

KISAH NABI ISA AS DALAM ALQURAN
(SUATU KAJIAN SEJARAH)



Tesis

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Megister dalam Bidang Sejarah dan Peradaban Islam
Pada Program Pasca Sarjana UIN Alauddin
Makassar

Oleh

NURHIDAYAT
80100215050

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayat
NIM : 80100215050
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Sejarah dan Peradaban Islam
Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : BTN Graha Hamusa Parangbanua
Judul : Kisah Nabi Isa as dalam Alquran (*suatu kajian sejarah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 November 2017

Penyusun,


Nurhidayat

NIM : 80100215050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "KISAH NABI ISA AS DALAM ALQURAN (SUATU KAJIAN SEJARAH)", yang disusun oleh Saudara/I NURHIDAYAT NIM: 80100215050, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari RABU, 23 AGUSTUS 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 30 DZULQAIDAH 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag

KOPROMOTOR:

1. Dr. Abdullah Renre, M.Ag

PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A
2. Dr. Hasaruddin, S.Ag., M.Ag
3. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag
4. Dr. Abdullah Renre, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Makassar, 11 September 2017

Diketahui oleh:
Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag
NIP. 19561231 198703 1 022

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metodologi Penelitian	17
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	22
BAB II PERISTIWA KELAHIRAN NABI ISA AS DALAM TINJAUAN	
UMUM	23
A. Hakikat Kisah dalam Alquran.....	23
B. Situasi dan kondisi sebelum kelahiran Nabi Isa as.	32
C. Kelahiran Nabi Isa as dalam Alquran	39
D. Kontroversi kelahiran Nabi Isa as.	54

BAB III EKSISTENSI NABI ISA AS SEBAGAI NABI DAN RASUL	
ALLAH SWT.	59
A. Misi Nabi Isa as sebagai Nabi dan Rasul Allah swt.	59
B. Pengikut Nabi Isa as.	63
C. Mukjizat Nabi Isa as.	71
D. Pengangkatan Nabi Isa as sebagai Tuhan	76
BAB IV KONTROVERSI PEMBUNUHAN NABI ISA AS	81
A. Latar Belakang Penyaliban Nabi Isa as.	81
B. Pembunuhan Nabi Isa as Menurut Alquran	89
C. Pembunuhan Nabi Isa as Menurut al-Kitab (Injil).....	95
D. Hikmah dan Pesan Moral dalam Kisah Nabi Isa as.	98
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: **Kisah Nabi Isa As dalam Alquran (Suatu Kajian Sejarah)** untuk diajukan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak, moral maupun material. Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah swt., Saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtuaku tercinta; ayahanda Samad dan Ibunda Zaenab (almarhum) dengan segala ketulusan dan keikhlasan telah melahirkan serta Jasa, pengorbanan dan restu serta doa keduanya menjadi sumber utama kesuksesan saya.

Saya dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag. Selaku wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, M.A, Ph.D, selaku wakil Rektor III, dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, selaku wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN sebagai kampus yang berperadaban.

2. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M.Ag, selaku wakil Direktur I, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag, selaku wakil Direktur II, Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag, selaku wakil Direktur III Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah bersungguh-sungguh mengabdikan ilmunya demi peningkatan kualitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebagai perguruan tinggi yang terdepan dalam membangun peradaban Islam.
3. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. selaku Promotor, dan Dr. Abdullah Renre M.Ag selaku Kopromotor yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran berharga sehingga tulisan ini dapat terwujud.
4. Para Penguji di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yaitu: Dr. Hasaruddin, S.Ag, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A. yang telah meluangkan segenap waktu dan gagasannya untuk memberi arahan dan bimbingan demi perbaikan tesis ini.
5. Para Guru Besar dan segenap dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada saya selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
7. Kepada anakku tersayang, **Nur Aisyah Ahmad Furqan** yang senantiasa menemani, mulai dari proposal hingga penyelesaian penelitian sekaligus menjadi saksi perjuanganku untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih kepada suamiku tercinta

Nur Furqan Ahmad Hasan, S.Pd yang senantiasa memberi izin untuk melanjutkan studi (S2), semangat serta dukungan moril dan materil dalam penyelesaian Tesis. Saya yakin bahwa dibalik kesuksesan istri adalah kesuksesan suami. Juga kepada mertuaku **Hafidah Ahmad** dan **Ahmad Hasan Tibang (almarhum)** yang selalu mengharapkan kesuksesan serta kebahagiaan dalam keluargaku.

9. Serta Nenek tersayang **Hj. Baniagi** yang sampai saat ini masih meluangkan doanya untukku, pengorbanannya membesarkan, menyekolahkan sampai diperguruan tinggi menjadi bukti kasih sayangnya terhadapku.

10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar terkhusus jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (Mastanning dan Ahmad Rifai) dan teman-teman kelompok satu Hasnawati, Naidah, Haeriyah, Saharuddin Wahyu Sastra Negara, Muh. Arfin, Ahmad Kamal, Muh. Aswar, Khaeruddin, Anwar Iskan dan Jaunuddin.

Kritik oleh pembaca sangat diharapkan. Kepada Allah, saya memohon rahmat dan magfirah, semoga amal ibadah ini mendapat pahala dan berkah dari Allah swt. dan manfaat bagi sesama manusia.

Makassar, 12 Juli 2017

17 Syawal 1438H

Penyusun,



Nurhidavat

NIM: 80100215050

ABSTRAK

Nama : Nurhidayat
Nim : 80100215050
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul Tesis : Kisah Nabi Isa as dalam Alquran (*Suatu Kajian Sejarah*)

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana *Kisah Nabi Isa as dalam Alquran*. Pokok masalah tersebut selanjutnya dibagi ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) bagaimana peristiwa kelahiran Nabi Isa as dalam tinjauan umum?. 2) bagaimana eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah?. 3) bagaimana kontroversi pembunuhan Nabi Isa as?. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kisah Nabi Isa as dalam Alquran yang memuat peristiwa kelahirannya, eksistensi sebagai nabi dan kontroversi pembunuhannya.

Proses penelitian menggunakan jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan termasuk penelitian *library research*. Metode penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yakni upaya merekonstruksi masa lampau dari obyek yang diteliti itu, ditempuh melalui metode penelitian sumber dari buku-buku pustaka dan sumber lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yakni melihat suatu permasalahan berdasarkan sudut tinjauan sejarah dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya. Oleh karena penelitian ini mengungkap kisah Nabi Isa as dalam Alquran, maka peneliti juga menggunakan pendekatan Ilmu Tafsir yakni memperjelas ayat Alquran yang membutuhkan penjelasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa kelahiran Nabi Isa as merupakan peristiwa mukjizat dari Allah swt. Nabi Isa as dilahirkan oleh seorang perempuan suci, Maryam binti Imran. Kehamilannya melalui tiupan ruh oleh malaikat Jibril. Eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul yang diutus oleh Allah swt. sama seperti nabi yang lain. Para nabi membawa risalah keagamaan, menegakkan kalimat tauhid, serta ia mengabarkan akan kedatangan rasul terakhir yakni Nabi Muhammad saw. Pembunuhan Nabi Isa as menjadi kontroversi antara Islam dan Nasrani. Alquran menolak penyaliban dan pembunuhan Nabi Isa as. pasalnya yang disalib adalah Yudas Iskariot dan yang menyalib bukan orang Yahudi tetapi tentara Romawi. Empat Injil karangan Matius, Lukas, Yahya, Markus mengakui penyaliban Nabi Isa as, pasalnya Nabi Isa as disalib akibat penebusan dosa manusia, sehingga lambang salib dijadikan simbol dalam agama Nasrani.

Implikasi kajian sejarah tentang kisah Nabi Isa as dalam Alquran adalah kisah Nabi Isa as dalam Alquran tidak diceritakan sepenuhnya sebagaimana dalam cerita sejarah yang sistematis, sebab Alquran bukan buku sejarah. Dalam penelitian ini menyangkut kelahiran, dipertuhankan serta pembunuhan Nabi Isa as masih menjadi kontroversi. Diharapkan dalam penelitian ini agar memotivasi peminat sejarah khususnya untuk lebih menggali sumber yang terkait, dengan begitu setidaknya hasil yang didapatkan apakah sama atau ada hal baru yang ditemukan pada penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Name : Nurhidayat
Student's Reg. No. : 80100215050
Study Program : History and Islamic Civilization
Thesis Title : A Story of Prophet Isa pbuh. in the Qur'an (A Historical Study)

The main issue of the study was how the story of Prophet Isa pbuh. in the Qur'an. The issue was elaborated further into several sub-problems or research questions, namely: 1) How was the birth of Prophet Isa pbuh. in the public review?; 2) How was the existence of Prophet Isa pbuh. as the prophet and apostle of God ?. 3) How was the controversy over the murder of Prophet Isa pbuh.? The study was aimed at determining the story of Prophet Isa pbuh in the Qur'an that contained the events of his birth, the existence of a prophet, and the controversy of his murder.

The study was library research employing a historical research method sought to reconstruct the past from the object studied conducting through source research method from library books and other sources. The approach used was the historical approach of looking at a problem based on the historical point of view and answering the problem and analyzing it. Since the study revealed the story of Prophet Isa pbuh. in the Qur'an, the researcher also utilized the *Tafsir* approach of clarifying the Qur'anic verses that required explanations.

The study results revealed that the birth of Prophet Isa pbuh. was a miracle of Allah the Almighty. Prophet Isa pbuh. was born of a holy woman, Maryam binti Imran. Her pregnancy was through the blessing of the spirit by the angel Gabriel. The existence of Prophet Isa pbuh. as a prophet and messenger sent by Allah swt. Was just like any other prophets. The prophets carried a religious treatise, established the monotheism, and preached the coming of the last apostle, the Prophet Muhammad saw. The murder of Prophet Isa pbuh. became a controversy between Islam and Christianity. The Qur'an rejected the crucifixion and the murder of Prophet Isa pbuh. The one crucified was Judas Iskariot and crucified not the Jews but the Roman army. The four Gospels of Matthew, Luke, John, Mark recognized the crucifixion of the Prophet Isa pbuh. As he was crucified by the atonement of men's sin and when he was crucified, all human beings were free from sins.

The implications of the historical studies of the story of Prophet Isa pbuh. in the Qur'an. The story of Prophet Isa pbuh. in the Qur'an was not fully told as in a systematic history as the Qur'an was not a history book. The study was concerning the birth, affirmation and murder of Prophet Isa pbuh. That was still being controversial. It was hoped that this study could motivate the enthusiasm of historians, particularly to study more the related sources to find out the same or new findings in the next research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Alquran menjadi posisi sentral dalam studi Islam, menyentuh kehidupan manusia secara *kaffah*, tidak hanya untuk dipahami kandungannya yang bersifat universal, tetapi kehadirannya untuk mengubah realitas sosial duniawi ke arah yang lebih berkualitas dan damai, bukan hanya sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan, tetapi membawa berita gembira dan penyejuk hati.

Alquran sebagai kitab suci umat Islam mempunyai beberapa fungsi, di antaranya adalah *hudan*, yakni menjadi petunjuk jalan menuju kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat dan *furqan*, yakni menjadi tolok ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Sejalan dengan fungsi tersebut, Alquran mengajarkan sejumlah nilai, norma, sifat, dan tindakan yang bersifat universal yang dapat mengantar manusia untuk mencapai kualitas hidup mulia.¹

Alquran bukan hanya kitab suci yang mengandung dogma teologis yang mengharuskan umat muslim mengimani dan mengagumkannya, melainkan ada faktor internal, memiliki pesona tidak terhingga bagi siapa saja yang mengkaji kandungannya. Semakin dalam menyelaminya, maka semakin menarik para pembaca ataupun pendengarnya untuk terus mengaguminya. Salah satunya adalah kisah-kisah yang ada dalam Alquran diceritakan dengan bahasa yang bervariasi sehingga kandungan nilai dan moral yang disampaikan

¹Mardan, *Wawasan Alquran tentang Malapetaka* (Jakarta: Pustaka Arif, 2009), h. 2.

lebih gampang mengena manusia sebagai sasaran kisah. Oleh karena itu, tidak sedikit studi yang dilakukan terhadap kisah-kisah dalam Alquran.²

Eksistensi Alquran tetap aktual sejak diturunkannya empat belas abad yang lalu. Sampai masa sekarang dan mendatang ayat-ayatnya dikaji oleh cendekiawan, baik muslim maupun non muslim. Sehingga harus diakui bahwa Alquran memiliki keistimewaan spesifik, keluarbiasaan yang menakjubkan, kemukjizatan yang abadi sepanjang zaman.

M. Quraish Shihab membagi kemukjizatan Alquran itu dalam tiga aspek, yakni aspek kebahasaan, aspek isyarat ilmiah, dan aspek pemberitaan gaibnya.³ Aspek yang disebutkan terakhir ini, termasuk pemberitaan Alquran tentang beberapa peristiwa masa lampau dan masa sesudahnya.

Menyangkut peristiwa masa lampau, Alquran merekamnya dalam bentuk kisah. Kisah-kisah tersebut merupakan salah satu aspek kemukjizatan Alquran yang sangat menarik untuk dicermati lebih lanjut, sebab di dalamnya termuat berita-berita tentang keadaan umat terdahulu, pengalaman para nabi sebelum nabi Muh}ammad saw. dan beberapa peristiwa lain yang telah terjadi.⁴ Terdapat beberapa kisah masa lampau yang diungkap Alquran, diakui bahwa ada di antaranya yang tidak atau belum dibuktikan kebenarannya hingga kini, tetapi sebagian lainnya telah terbukti melalui penelitian antropologi, dan arkeologi. Mengenai adanya kisah yang belum terbukti, bukan merupakan alasan untuk menolak semua kisah yang ada dalam

²Muhammad Nasyiruddin, *Kematian dan Penyaliban Isa as. dalam Tafsir al-Manar*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h.1.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Cet I; Bandung: Mizan, 1998), h. 111.

⁴ Manna>al-Qattan, *Mabāhīs fi>Ulūm al-Qurʻān* (Bair t: Muassasah al-Risalah, t.th.), h. 306.

Alquran. Kisah yang belum terbukti kebenarannya itu, juga belum terbukti kekeliruannya.⁵

Kisah merupakan suatu metode Alquran untuk menyampaikan pesan moral dan sejarah, mempunyai daya tarik yang kuat bagi jiwa dan dapat menggugah kesadaran manusia untuk beriman kepada Allah swt., dan berbuat sesuai dengan ajaran kitab Alquran. Sebagai wahyu, kisah dalam Alquran diyakini sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi dan harus diyakini dan diteladani karena mengandung hikmah dan pelajaran.⁶

Begitu penting mengetahui tentang peristiwa masa lalu, QS Yusuf/12: 111, Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كُنَّا فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Terjemahnya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁷

Kisah-kisah dalam Alquran meliputi kurang lebih 1700 ayat yang menggambarkan kehidupan orang-orang terdahulu baik kehidupan nabi maupun kehidupan umat terdahulu yang diabadikan namanya dalam Alquran.

⁵ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, h.195.

⁶ Agil Husain Almunawar dan Masykur Hakim, *I'jas Alquran dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dian Utama, 1994), h.6.

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil, 2006), h.248.

Ayat Alquran mengandung kisah sejarah disebut ayat-ayat sejarah.⁸ Oleh karena itu, perlu dibedakan antara kisah dan sejarah. Kisah dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu cerita (riwayat) kejadian, peristiwa yang dialami seseorang.⁹ Selain itu, kisah Alquran dalam ilmu tafsir adalah berita atau sejarah tentang keadaan umat-umat terdahulu dan nabi-nabi yang telah lalu serta peristiwa yang benar-benar telah terjadi.¹⁰ Sejarah menurut Ibn Khaldun, yang dikutip oleh Abdullah Renre:

Hakekat sejarah adalah catatan tentang masyarakat manusia yang identik dengan peradaban dunia dan apa yang terjadi, karena watak peradaban masyarakat manusia itu sendiri dari berbagai perubahannya. Seperti kelarian, keramahan, solidaritas sosial, serta revolusi dan pemberontakan sebagian rakyat atas sebagiannya. Hal ini menyebabkan kelahiran beberapa kerajaan dan Negara dengan berbagai macam tingkatannya, termasuk kedudukan manusia dengan berbagai macam kegiatannya, termasuk semua yang terjadi dari perkembangan dengan watak perubahannya.¹¹

Menurut peneliti antara kisah dan sejarah tidak jauh berbeda karena sama-sama berbicara tentang masa lampau. Akan tetapi, kata kisah digunakan dalam Alquran, sebab Alquran bukan buku sejarah tetapi kisah yang dipaparkan mengandung sejarah karena cerita sejarah harus sistematis penyampaian, dan waktu peristiwa jelas. Kisah dalam Alquran merupakan kisah sejarah karena mengandung cerita sejarah atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹²

⁸Lihat Abdullah Renre, *Tafsir Ayat-ayat Sejarah* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 17.

⁹Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi .4; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.240.

¹⁰Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h. 193.

¹¹Abdullah Renre, *Ibn Khaldun (Pemikiran, Metode dan Filsafat Sejarah dalam Muqaddimah)* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 112. Untuk lebih jelasnya Lihat Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Terjemahan Ismail Yakub, *Muqaddimah Ibn Khaldun* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1982).

¹²Untuk lebih jelasnya lihat Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 127.

Kisah-kisah dalam Alquran sangat bervariasi dan menyebar dalam banyak surah, ada yang berulang pada surah lain, tetapi perulangannya memiliki konteks yang lain pula. Satu-satunya surah yang tidak berulang dan hanya disebut dalam satu surah secara utuh adalah kisah Nabi Yusuf as. Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdullah Renre sebagai berikut:

Surah ini (pen. Maksudnya surah Yusuf) merupakan surah yang unik. Ia menguraikan satu kisah yang menyangkut satu pribadi secara sempurna dan banyak episode. Biasanya Alquran menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan, dan kisah itupun hanya dikemukakan satu atau dua episode, tidak lengkap sebagaimana surah Yusuf ini.¹³

Akan tetapi, di antara beberapa kisah nabi dalam Alquran, kisah Nabi Isa as berbeda dengan kisah para nabi lainnya. Mereka dikisahkan oleh Allah swt. hanya pada peristiwa-peristiwa tertentu saja.¹⁴ Kisah Nabi Isa as tersebar dalam 10 surat dalam Alquran, meskipun surat yang paling banyak memuat kisah Nabi Isa as terdapat dalam QS Ali-Imran/3, QS al-Nisa/4, QS al-Maidah/5 dan QS Maryam/19. Kisah Nabi Isa as lengkap dimulai dari kehamilan, dan proses bersalin yang dialami oleh Maryam, kerasulan dan kemukjizatan yang dimilikinya dan penyelamatan yang dilakukan Allah swt. dari kaum Yahudi yang berencana menyalibnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti kisahnya dalam Alquran.

Kisah Nabi Isa as adalah hal yang penting untuk diketahui, bukan hanya Nabi Isa as tetapi para nabi lain pun penting untuk diketahui kisahnya. Kita tidak bisa mengenal sosok seorang nabi apabila tidak dikaji riwayat

¹³Abdullah Renre, *Tafsir Ayat-Ayat Sejarah*, h. 17.

¹⁴Maksud peneliti adalah kisah-kisah dalam Alquran khususnya kisah para nabi diceritakan berdasarkan peristiwa-peristiwa tertentu dan pada surat atau ayat yang berbeda. Artinya suatu kisah seorang nabi tidak diceritakan utuh perjalanan hidupnya (dari kecil, dewasa hingga wafat) akan tetapi hanya peristiwa tertentu saja.

hidupnya, peristiwa yang dialaminya dan apa yang menjadikan nabi tersebut dapat diteladani. Oleh karena itu, melalui kajian sejarah, penelitian ini fokus membahas tentang kisah Nabi Isa as dalam Alquran. Nabi Isa as adalah figur yang sangat berpengaruh di dunia sampai saat ini. Orang Nasrani¹⁵ khususnya mereka yang beragama Kristen¹⁶ menyebut Nabi Isa as dengan sebutan Yesus. Nama Yesus berasal dari bahasa Ibrani, awalnya Yoshua kemudian berganti ke dalam bahasa Yunani dengan nama Yesus.¹⁷

Nabi Isa as diutus oleh Allah swt. untuk mengukuhkan kitab Taurat ajaran Nabi Musa as sebagaimana dalam penuturan Injil Matius 5:17-20:

Jangalah kamu menyangka bahwa aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi, aku datang bukan untuk meniadakan melainkan untuk menggenapinya. Karena aku berkata kepadamu sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum taurat, sebelum semuanya terjadi.¹⁸

Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt, nabi terakhir setelah Nabi Isa as membawa kitab suci Alquran, membenarkan dan menyempurnakan kitab sebelumnya yakni kitab Nabi Musa dan kitab Nabi Isa as, dalam QS al-Maidah/5: 48, Allah swt. berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

¹⁵ Nasrani menunjuk pada ajaran yang dibawa oleh orang yang berasal dari Nasareth yakni Nabi Isa as (Matius 2:23, 21:11; Markus 10:47). Pengikutnya disebut sebagai orang Nashara (*Hawariyun*). Orang Nasrani masih mengikuti ajaran tauhid yang diajarkan Isa as (Yohanes 17:3) dan masih menjalankan hukum Taurat (Matius 5:17), serta menjalankan ajaran Ibrahim yaitu; khitan (Kejadian 17:9), tidak makan babi (Imamat 11:7) dan tidak minum-minuman keras (Imamat 10:9).

¹⁶ Agama Kristen adalah keyakinan yang mempercayai Yesus atau Nabi Isa adalah Tuhan dan Juru selamat (Mesias). Keyakinan Ini berasal dari ucapan Paulus di Antiokia, kira-kira tahun 40 M setelah Yesus tiada. Pengikutnya lazim disebut orang Kristen. Lihat Alkitab, Kisah Rasul 11:26.

¹⁷ Darmawijaya, *Gelar-gelar Yesus* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1986), h. 12-13.

¹⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Tjiluar, 1971), h. 72.

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٨٠﴾

Terjemahnya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian¹⁹ terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu,²⁰ Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.²¹

Kedua agama tersebut oleh para pengikutnya saling menghujat, saling mengakui bahwa agama mereka yang paling benar. Padahal antara Islam dan Kristen adalah bersaudara, menyembah Tuhan yang sama, sebagaimana pendapat Abd. Moqsith Ghazali:

Islam dan Kristen bersaudara, Isa yang melahirkan Kristen, dan Muhammad yang melahirkan Islam yang berasal dari nenek moyang yang sama, Nabi Ibrahim as. Muhammad saw. sampai kepada Ibrahim melalui jalur Hajar yang melahirkan Ismail ibn Ibrahim, sedangkan Isa ibn Maryam sampai kepada Ibrahim melalui Sarah yang melahirkan Ishak ibn Ibrahim. Benar, sebuah Hadits Muslim menyatakan bahwa semua nabi bersaudara.²²

¹⁹ Maksudnya: Alquran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam Kitab-kitab sebelumnya.

²⁰ Maksudnya: umat Nabi Muhammad saw. dan umat-umat yang sebelumnya.

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 116.

²² Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya (Membangun Kesadaran Kritis Hubungan Muslim-Kristen)*, dengan Kata Pengantar oleh Abd. Moqsith Ghazali (Jakarta:PT Gramedia, 2013), h. 11.

Kisah Nabi Isa as adalah kisah yang penuh dengan kontroversial dalam kehidupannya. Selain itu, kehadiran Nabi Isa as sebagai nabi sangat fenomenal dan menjadi perbincangan hangat dikalangan umat Islam, Nasrani dan Yahudi sampai saat ini. Ketiga doktrin agama tersebut terjadi perbedaan pendapat dan keyakinan dalam memahami Nabi Isa as. Berawal dari kelahirannya yang lahir tanpa bapak, kemudian diangkat sebagai Tuhan oleh Bani Israil serta pembunuhan dengan cara disalib. Hal tersebut penting untuk diketahui sebagaimana menurut Prof. Dr. H. M.Rasyidi²³ yang dikutip oleh Abdullah Renre sebagai berikut:

Ayat-ayat yang berhubungan dengan Nabi Isa as baik langsung maupun tidak langsung kurang lebih 75 ayat yang tersebar dalam beberapa surah. Ada tiga hal pokok penting dalam membahas kehidupan Nabi Isa as yaitu; 1). Kelahirannya, 2). Dipertuhkannya oleh Bani Israil di kemudian hari, 3). Kematian yang tidak dibunuh dan tidak disalib.²⁴

Pertama, kelahiran Nabi Isa as menyita banyak perhatian, salah satu mukjizat yang diturunkan kepadanya yakni kelahirannya tanpa seorang bapak, lahir dari seorang ibu yang perawan, suci, dan mampu menjaga kehormatannya yakni Maryam binti Imran. Kelahiran inilah menimbulkan kontroversial, bagaimana status Nabi Isa as apakah itu adalah mukjizat atau ia adalah anak Allah melalui tiupan roh oleh Malaikat Jibril.

Kedua, eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah swt. memiliki peranan yang sangat penting. Bukan hanya itu, seperti halnya Nabi Muhammad yang sangat dimuliakan oleh umat Islam sebagai penyampai wahyu dari Allah swt, disisi lain Nabi Isa as sangat dimuliakan oleh orang yang memuliakannya. Kedua tokoh agama tersebut yakni Islam dan Nasrani

²³Menteri Agama R.I pertama pada tahun 1946, yang pada masa itu masih bergelar Sarjana Muda (B.A.).

²⁴Abdullah Renre, *Tafsir Ayat-ayat Sejarah*, h. 58.

mewakili setiap agama yang dianggap sebagai juru bicara Tuhan, Nabi Muhammad saw. dianggap sebagai penyampai dari Firman Tuhan sedangkan menurut umat Nasrani, Nabi Isa as adalah ingkarnasi Tuhan yakni Firman Tuhan yang menjadi manusia.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Isa as bukan hanya sekedar nabi yang dipercayai oleh umat Islam. Akan tetapi, memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kaum Nasrani yang memuliakan serta menjadikannya Tuhan.

Lain hal dengan kepercayaan umat Islam, Nabi Isa as adalah hamba Allah swt. yang luar biasa, diutus oleh Allah swt. agar mengajarkan manusia untuk selalu berada pada jalan yang lurus, sehingga umat manusia bisa terarah ke jalan yang diridhoi Allah swt. Utusan yang diperintahkan Allah swt. mempunyai tantangan dalam menjalankan misi da'wahnya. Allah swt. tidak membiarkan tantangan itu dapat melemahkannya. Oleh sebab itu, Allah swt. menurunkan mu'jizatnya kepada Nabi Isa as untuk tetap melanjutkan da'wahnya serta kuat menghadapi tantangan dari umatnya. Selain itu, mukjizat berfungsi untuk membenarkan kerasulan para nabi bahwa seorang nabi dan rasul bukanlah manusia biasa akan tetapi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki manusia biasa.²⁶

Ketiga, Akhir kehidupan Nabi Isa as menjadi menjadi kontroversial dikalangan umat muslim yang menganggap Nabi Isa as adalah utusan Allah yang diselamatkan dalam peristiwa pembunuhan dan penyaliban. Dalam Alkitab diberitakan bahwa Nabi Isa as dibunuh dengan cara disalib.

²⁵William E. Phipps, *Muhammad dan Isa (Telaah Kritis atas Risalah dan Sosoknya)* (Bandung: Mizan, 1998), h.13.

²⁶Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999), Vol .v, h. 320.

Kisah Nabi Isa as mengandung hikmah dan pelajaran. Dalam kisah Nabi Isa as menuntun kita untuk lebih percaya apa yang ada dalam Alquran, meskipun kita berada dalam keragu-raguan, seperti Nabi Adam as yang lahir tanpa ayah dan ibu, diciptakan Hawa dari laki-laki tanpa wanita, dan Allah ciptakan seluruh keturunannya dari laki-laki dan wanita, kecuali Nabi Isa as yang diciptakan dari wanita tanpa laki-laki. Hal ini dianggap tidak alamiah seperti apa yang dialami oleh manusia biasa. Akan tetapi, itulah kebenaran yang disampaikan Alquran, tiada keraguan di dalamnya serta membuktikan maha kuasa Allah atas apa yang dikehendaki.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam kajian sejarah. Dalam kisah Nabi Isa as banyak yang membahas kisah tersebut dalam berbagai tinjauan.²⁷ Melihat dari segi sejarahnya kita dapat mengetahui asal-usul Nabi Isa as karena sampai saat ini dua agama (Islam dan Nasrani) saling berbeda pendapat mengenai kisah Nabi Isa as. Berawal dari kelahiran, status kenabian kemudian dipertuhankan, dan akhir riwayat Nabi Isa as pun menjadi kontroversi. Perlu adanya kajian sejarah untuk melihat adanya perbedaan pendapat dalam memahami kehidupan Nabi Isa as hal inilah yang menjadi kelebihan dalam kajian sejarah karena suatu peristiwa dijelaskan secara mendalam dan mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan dan mengapa. Menurut hemat peneliti kelima pertanyaan ini mewakili hal yang berhubungan dengan kisah Nabi Isa as. Alquran tidak secara menyeluruh dijelaskan tentang kisah Nabi Isa as, tetapi dengan ilmu sejarah akan membantu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kisah Nabi Isa as.

²⁷ Maksud peneliti adalah beberapa penelitian telah dilakukan dalam kisah Nabi Isa as. seperti dalam tinjauan ilmu tafsir, hadis, dan teologi.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari deskripsi latar belakang tersebut di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kisah Nabi Isa as dalam Alquran (*Suatu Kajian Sejarah*) ? untuk mengkaji pokok masalah tersebut maka peneliti merinci tiga submasalah yaitu:

1. Bagaimana peristiwa kelahiran Nabi Isa as dalam tinjauan umum?
2. Bagaimana eksistensi Nabi Isa as sebagai Nabi dan Rasul Allah swt.?
3. Bagaimana kontroversi pembunuhan Nabi Isa as?

C. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Pengertian Judul

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefinisikan kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

“*kisah*” adalah suatu cerita (riwayat) kejadian, peristiwa yang dialami seseorang.²⁸

“*Nabi Isa as*” adalah putra Maryam binti Imran merupakan salah satu dari 25 nabi dan rasul Allah swt. yang diberikan kitab injil.²⁹

“*Alquran*” adalah firman Allah swt yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab, yang sampai kepada manusia dengan cara *al-Tawatur*³⁰ yang kemudian termaktub dalam

²⁸Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi.4; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.240.

²⁹Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa* (Yogyakarta:Mitrapustaka,2004), h.1.

³⁰*Al-Tawatur* artinya langsung dari Nabi Muhammad saw. kepada orang banyak tanpa melalui perantara. Lihat Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.39.

bentuk mushaf, dimulai dari surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah an-Nas.³¹

“*Sejarah*” adalah salah satu cabang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau.³²

Berdasarkan pengertian judul di atas, pengertian secara umum ialah penelitian ini membahas tentang kisah Nabi Isa as yang terdapat dalam beberapa surat dan ayat dalam Alquran melalui kajian sejarah yakni usaha untuk menggambarkan kehidupan Nabi Isa as sesuai dengan apa yang di sampaikan dalam Alquran.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan judul penelitian kisah Nabi Isa as dalam Alquran (suatu kajian sejarah), maka ruang lingkup pembahasan adalah:

- a. Membahas tentang peristiwa kelahiran Nabi Isa as dalam tinjauan umum.
- b. Membahas tentang eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah swt.
- c. Kontroversi kematian Nabi Isa as.

³¹Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran*, h.39.

³²Roeslan Abdul Ghani, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Prapanca, 1963), h.174,

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel matriks ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

No	Ruang Lingkup Pembahasan	Deskripsi
1.	Peristiwa kelahiran Nabi Isa as dalam tinjauan umum	a. Hakikat Kisah dalam Alquran b. Situasi dan kondisi sebelum kelahiran Nabi Isa as c. Kelahiran Nabi Isa as dalam Alquran d. Kontroversi kelahiran Nabi Isa as
2.	Eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah swt.	a. Misi dakwah Nabi Isa as b. Pengikut Nabi Isa as c. Mukjizat Nabi Isa as d. Status Nabi Isa as sebagai Tuhan
3.	Kontroversi kematian Nabi Isa as	a. Latar belakang kematian Nabi Isa as b. Kematian Nabi Isa as menurut Alquran c. Kematian Nabi Isa as menurut Alkitab d. Hikmah dan pesan moral dalam kisah Nabi Isa as

D. Kajian Pustaka

Perihal Nabi Isa as bukanlah hal baru diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dalam perspektif Tafsir, Hadis, dan Teologis. Secara spesifik penelitian ini mengkaji tentang Nabi Isa as dalam perspektif sejarah. Banyak karya yang membahas tentang Nabi Isa as disebabkan karena terdapat kontroversi tentang kehidupannya. Dilihat dalam berbagai perspektif, maka ruang untuk mengkaji kisah Nabi Isa as sangat luas salah satunya peneliti melihat dari sisi sejarahnya.

Sepanjang penelusuran yang dilakukan, belum ada penelitian yang khusus membahas tentang materi ini dengan menggunakan kajian sejarah.

Meskipun demikian beberapa literatur ditemukan sumber pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini di antaranya:

1. *Nabi Isa*³³ yang ditulis oleh Hilmy Ali Sya'ban buku ini berisi tentang kehidupan Nabi Isa as. Akan tetapi, buku ini lebih spesifik kepada membahas tentang kitab Injil orang Nasrani. Walaupun buku tersebut sama-sama membahas riwayat Nabi Isa as, tetapi dalam penelitian ini lebih menjelaskan asal-usul dan lebih mendalami hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Isa.
2. *Tafsir ayat-ayat sejarah*³⁴, Abdullah Renre. Buku tersebut adalah tafsiran kisah para Nabi yang terdapat dalam Alquran. Buku ini tidak spesifik membahas kehidupan nabi Isa as, tetapi buku ini merupakan tafsiran ayat-ayat sejarah yang salah satunya adalah mengenai tafsiran kisah Nabi Isa as dalam Alquran. Buku tersebut membantu peneliti dalam menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Isa as.
3. *Pembunuhan dan penyaliban Nabi Isa as. dalam Tafsir al-Manar*³⁵, skripsi Muhammad Nasyiruddin. Skripsi ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Isa as, tetapi penelitian ini secara khusus upaya mengungkap penafsiran yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha yaitu bagaimana mereka berbicara tentang kematian dan penyaliban Nabi Isa as dalam memaknai ayat Alquran yang terkait. Sedangkan

³³Hilmy Ali Sya'ban, "*Nabi Isa*", Yogyakarta: Mitrapustaka, 2004.

³⁴Abdullah Renre, "*Tafsir Ayat-ayat Sejarah*", Makassar: Alauddin University Press, 2014.

³⁵Muhammad Nasyiruddin, "*Kematian dan Penyaliban Isa as. dalam Tafsir al-Manar*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tinjauan sejarah yaitu mengungkap peristiwa secara sistematis, sedangkan skripsi tersebut menggunakan pendekatan tafsir.

4. *Isa al-Masih dalam teologi muslim*,³⁶ Skripsi Azis Basuki. Skripsi ini lebih spesifik membahas tentang perbedaan pendapat mengenai pandangan Mirza Ghulam dan Muhammad Abduh mengenai kematian Nabi Isa as yang dilakukan dengan cara disalib. Skripsi ini lebih kepada mengungkap Nabi Isa as dalam sisi teologi. Jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
5. *Isa dan al-mahdi di akhir zaman*³⁷ yang ditulis oleh Muslih Abdul Karim. Penelitian ini lebih mengarah kepada perihal kewafatan Nabi Isa as menjelaskan tentang kisah kewafatan nabi Isa as dan Imam Mahdi yang akan sama-sama berperang melawan Dajjal. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah bukan hanya kematiannya tetapi kelahiran Nabi Isa as, kenabian dan pembunuhan.

E. Kerangka Teoritis

Salah satu kemukjizatan Alquran adalah pemaparan peristiwa masa lalu yang disebut dengan kisah Alquran, kisah Alquran adalah berita atau sejarah tentang keadaan umat-umat terdahulu dan nabi-nabi yang telah lalu serta peristiwa yang benar-benar telah terjadi. Dari segi bentuknya, kisah Alquran terbagi menjadi tiga. *Pertama*, kisah perumpamaan adalah kisah yang dimaksud untuk memperjelas pengertian. Peristiwa di dalamnya tidak mutlak harus terjadi. *Kedua*, Kisah sejarah, yakni kisah yang berbicara tentang tokoh-

³⁶Azis Basuki, "*Isa Al-Masih dalam Teologi Muslim*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

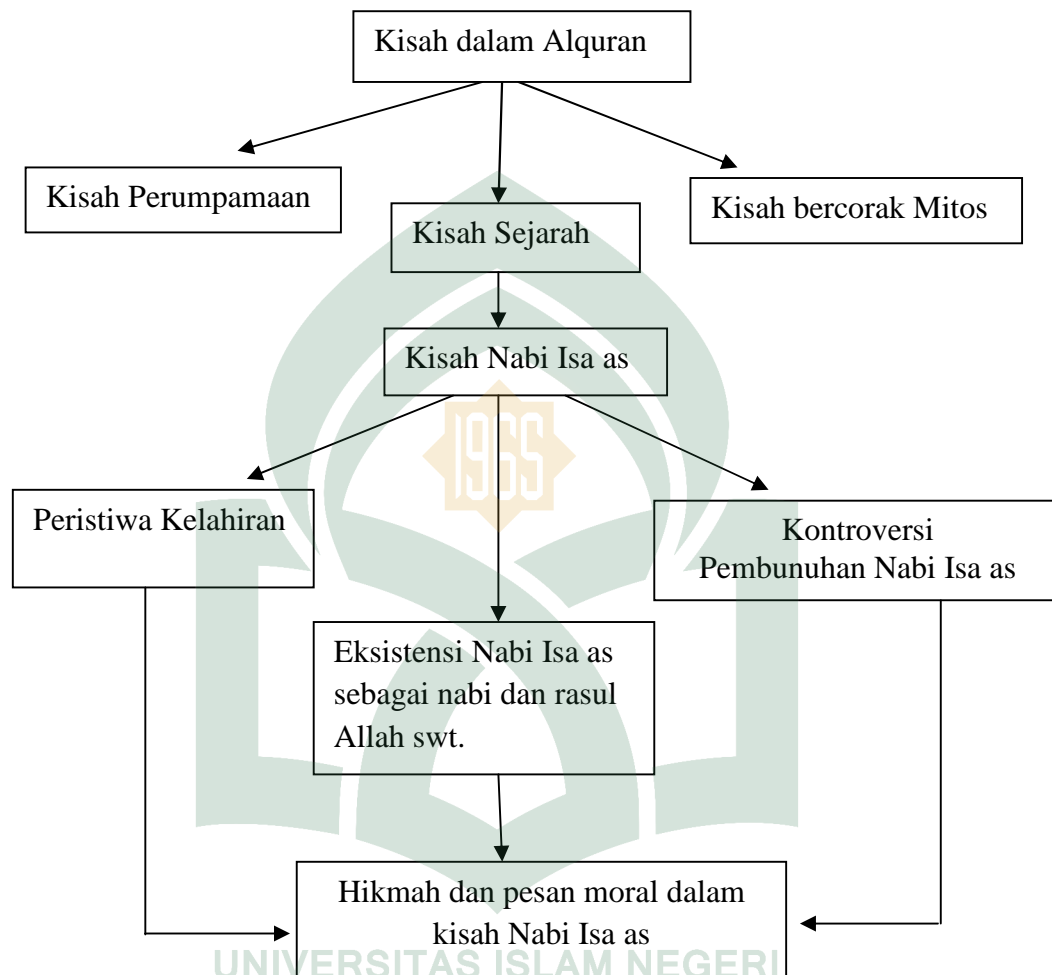
³⁷Muslih Abdul Karim, "*Isa dan Almahdi Diakhir Zaman*", Jakarta: Gema Insan Press, 2002.

tokoh seperti nabi, rasul dan tokoh lainnya. *Ketiga*, Kisah yang bercorak mitos, yakni kisah yang bermaksud menunjukkan tujuan ilmiah, menafsirkan gejala alam serta menguraikan persoalan yang sukar diterima akal. Namun dalam penelitian ini akan membahas tentang kisah sejarah dalam hal ini kisah Nabi Isa as dalam Alquran.

Kisah Nabi Isa as yang diceritakan dalam Alquran, ada tiga hal pokok yang penting untuk diketahui yakni peristiwa kelahirannya yang merupakan mukjizat dari Allah swt. hal ini sangat menarik perhatian. *Pertama*, kelahirannya melalui tiupan Roh Ilahi yang dikandung oleh Maryam binti Imran, wanita suci yang tidak pernah disentuh oleh laki-laki. *Kedua*, keberadaannya sebagai nabi dan rasul Allah swt. Dalam hal ini Nabi Isa as. menjadi utusan Allah swt. untuk membawa risalah kenabian dengan menyeru kepada umatnya untuk beriman kepada Allah swt. Akan tetapi Bani Israil dikemudian hari mempertuhankan Nabi Isa as. *Ketiga*, kontroversi pembunuhan Nabi Isa as dalam Alquran, Nabi Isa as tidak dibunuh dan tidak pula disalib. Sedangkan dalam Alkitab dan keyakinan agama Nasrani bahwa Nabi Isa as dibunuh dengan cara disalib.

Setiap kisah memiliki cerita dengan maksud dan tujuan tertentu. Kisah Nabi Isa as diceritakan dalam Alquran mengandung hikmah dan pesan moral untuk kita ketahui. Allah swt. tidak menyampaikan sesuatu kepada manusia melainkan untuk kepentingan manusia sendiri, menambah keimanan kepada Allah swt., dan nabi-nabi yang telah diutus sebagai pembawa risalah keagamaan.

Untuk lebih mengetahui kisah Nabi Isa as dalam Alquran sesuai dengan penelitian penulis, dapat dilihat dalam kerangka fikir³⁸ berikut ini:



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya yang ada relevansinya dengan judul penelitian. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian pustaka maka jenis

³⁸ Kerangka fikir adalah alur fikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Lihat selengkapnya Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tesis dan Disertasi*, edisi revisi, h. 31.

penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data terkait.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode untuk mencapai pengertian masalah yang diteliti.⁴⁰

Berdasarkan judul penelitian tentang kisah Nabi Isa as dalam Alquran (suatu kajian sejarah) maka pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan historis/sejarah dan pendekatan ilmu tafsir.

- a. Pendekatan Historis adalah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode sejarah.
- b. Pendekatan Ilmu Tafsir adalah suatu ilmu yang memberikan penjelasan makna ayat, permasalahan, kisah dan sebab diturunkannya ayat dengan lafadz yang menunjukkannya secara transparan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Oleh karena penelitian ini adalah penelitian sejarah maka penulis menggunakan metode penelitian sejarah yakni upaya merekonstruksi masa lampau dari obyek yang diteliti itu ditempuh melalui metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.13.

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 192.

⁴¹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2.

- a. Heuristik, tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah yakni berusaha mencari dan menemukan materi sejarah sebagai obyek bahasan melalui sumber primer dan sumber sekunder.
- b. Kritik sumber: tahap kedua dalam penulisan sejarah adalah kritik sumber, dalam hal ini, menyeleksi, mengidentifikasi, mengelompokkan bahan-bahan yang telah diperoleh melalui bacaan untuk dijadikan fakta sejarah melalui proses bacaan. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan kritik intern yakni melakukan kritikan terhadap isi dari sumber yang telah diperoleh.
- c. Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber yang melalui kritik yang penulis berupaya membandingkan data yang ada dan yang menentukan data yang berhubungan dengan fakta yang diperoleh kemudian mengambil sebuah kesimpulan.
- d. Historiografi/penulisan (pemaparan): dalam metode sejarah, historiografi merupakan langkah terakhir dari seluruh rangkaian penulisan sejarah dengan merekonstruksi data yang telah diolah dalam bentuk tulisan.⁴²

4. Sumber Data

Sumber sejarah disebut “data sejarah”. Kata data merupakan jamak dari kata tunggal *datum* (bahasa Latin) artinya pemberitaan. Data sejarah adalah bahan sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian dan pengkategorian.⁴³ Sumber sejarah ada tiga, yaitu:

⁴²Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h.60.

⁴³Louis Gostchalck, *Mengerti Sejarah*, Transliterasi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), h. 32.

1. Sumber Tertulis

Kumpulan data verbal berbentuk tulisan, dalam hal ini disebut dokumen. Dokumen dalam arti luas meliputi monument, artefak, foto dan sebagainya.

Oleh karena Penelitian ini bercorak kepustakaan, semua data yang dibutuhkan bersumber dari bahan tertulis yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Sumber utama penelitian adalah menelaah buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan substansi materi pembahasan penelitian ini, dengan esensial sebagai rujukan ilmiah materi yang penulis teliti.

Sumber data yang penulis gunakan ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber utama yang menjadi rujukan penelitian yaitu kitab Alquran sebagai objek dari penelitian karena di dalamnya terdapat kisah Nabi Isa as.

2. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber asli yang telah dikutip oleh beberapa penulis dalam hal ini terdapat dua sumber yaitu sumber data sejarah dan sumber data dari Tafsir Alquran, antara lain:

a. Sumber Sejarah

- a) Nabi Isa yang ditulis oleh Hilmy Ali Sya'ban.
- b) Qishas al-Anbiya, Abdul wahhab al-Najjar.
- c) Qishash Anbiya yang di tulis oleh Hadiyah Salim.
- d) al-Sirah Annabawiyah, Ibn Hisyam, Terjemahan.
- e) Buku kisah teladan 25 nabi dan rasul karangan Mutiah Ahmad.
- f) Isa al-Masih dalam teologi Muslim, skripsi Azis Basuki.
- g) Kematian dan penyaliban nabi Isa as. dalam Tafsir al-Manar, skripsi oleh Muhammad Nasyiruddin.

b. Sumber Tafsir Alquran dan Ilmu Alquran

- a) Tafsir ayat-ayat sejarah, Abdullah Renre.
- b) Tafsir al-Misbah, karangan Quraish Shihab.
- c) Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, Ringkasan

Tafsir Ibnu Katsir.

- d) Rahmat Syafe'i, Pengantar Ilmu Tafsir.
- e) Mardan, Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh).
- f) Abdul Djalal, Ulumul Quran.
- g) Nashruddin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir.
- h) Muhammad Quraish Shihab, Sejarah dan Ulumul Quran.

2. Sumber Lisan

Sumber lisan secara metodologi merupakan bahan tambahan, kecuali jika ada pelaku sejarah atau menyaksikan peristiwa sejarah. Pengetahuan tentang sejarah masa lampau didasarkan pada data atau informasi yang masih tersebar secara lisan. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sumber lisan.

3. Artefak

Artefak adalah benda-benda peninggalan masa lalu. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan artefak.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil terkumpul diverifikasi dengan menjabarkan melalui teknik induktif dan deduktif. Peneliti menggunakan pertama teknik induktif dengan menganalisa data-data yang bersifat khusus (spesifik) untuk mengambil kesimpulan bersifat umum (general). Kedua teknik deduktif yaitu

menganalisa data-data yang sifatnya umum (general) untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus (spesifik).

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan terdahulu, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui peristiwa kelahiran Nabi Isa as.
- b. Untuk mengetahui eksistensi Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah swt.
- c. Untuk mengetahui kontroversi pembunuhan Nabi Isa as.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian diharapkan memiliki sumbangsi dalam ilmu pengetahuan. Tertutama untuk mengetahui kehidupan kisah Nabi Isa as yang terdapat dalam Alquran.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dapat dijadikan sebagai bahan memahami kisah Nabi Isa as. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi tentang kisah Nabi Isa as serta menambah keragaman karya ilmiah. Minimal menjadi bandingan bagi peminat dan peneliti sejarah ke depan.

BAB II

PERISTIWA KELAHIRAN NABI ISA AS DALAM TINJAUAN UMUM

A. Hakikat Kisah dalam Alquran

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kisah Nabi Isa as sebagaimana fokus penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang kisah dalam Alquran. Hal ini menjadi pengantar dalam mengetahui mengapa Allah swt. mengabarkan suatu peristiwa atau kehidupan nabi dan umat terdahulu dalam sebuah kisah sejarah dalam Alquran dan apa yang dapat dijadikan pelajaran dalam kisah tersebut.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa Alquran bukan buku sejarah dan juga buku sastra, melainkan buku risalah keagamaan. Akan tetapi, di dalam Alquran memuat banyak kisah atau cerita sejarah yang diungkapkan dalam bahasa sastra yang sangat indah. Dari sisi sastra, cerita tentang sejarah dalam Alquran, menyodorkan ungkapan yang padat dengan bahasa yang indah tanpa tanding dalam segala seginya. Gaya bahasa yang diwarnai pemilihan kata yang tepat merupakan karya yang mengagumkan. Disisi lain, cerita yang terkandung di dalamnya adalah sejarah yang diyakini kebenarannya oleh kaum Muslimin.¹

Secara umum, pembahasan sejarah dalam Alquran dapat ditinjau dari dua segi yakni bahasan sejarah sebagai kisah, dan bahasan sejarah sebagai cerita. Sebagai bahasan sejarah dapat diajukan pertanyaan kepada Alquran mengenai hal berikut, bagaimana pandangan Alquran terhadap tujuan

¹Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 127.

sejarah?, hukum sejarah?, dan peran Tuhan dalam sejarah?.² Hanya saja dalam penelitian ini akan membahas sejarah sebagai cerita yang terdapat dalam ayat-ayat kisah yang menggambarkan kehidupan nabi sebelum Nabi Muhammad saw. yakni Nabi Isa as.

Alquran dalam menuturkan sejarah mempunyai gaya dan cara tersendiri yang sangat berbeda dengan buku sejarah, juga kitab suci sebelumnya. Dalam menggunakan ragam bahasa yang menempatkan plot-plot serta cerita, Alquran dapat memberi daya tarik tersendiri, sedangkan dari segi isi, cerita sejarah dalam Alquran bukan rangkaian kronologis suatu peristiwa yang merangkai jawaban dari pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, kapan dan dimana, seperti lazimnya suatu cerita sejarah. Akan tetapi, yang diungkap adalah akibatnya, dan bagaimana sifat pelakunya dalam peristiwa. Peristiwa yang dipilih Alquran untuk diceritakan hampir semua berkisar perjuangan para nabi dalam menyeru umat mereka ke jalan Tuhan, dan akibat yang diderita orang-orang yang menentang Allah dan utusannya.³

Oleh karena itu, mengenai kisah dalam Alquran, perlu diketahui pengertian kisah dalam Alquran, bagaimana bentuk kisah dalam Alquran, unsur-unsur kisah dalam Alquran dan amanat yang disampaikan dalam kisah tersebut.

1. Pengertian Kisah Alquran

Kata “kisah” dalam bentuk *masdar* dari kata dasar *q, s, s*, yang berarti ceritera atau riwayat. Orang Arab kuno menggunakan kata *qissah* untuk nama-nama, seperti *al-Khabar*, *al-Siyar* dan *al-Khirafah*. Dalam perkembangannya, orang Arab menggunakan kata ini dalam banyak arti.

²Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h. 127.

³Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h. 128.

Salah satu diantaranya ialah nama dalam salah satu cabang ilmu seni sastra. Kisah yang paling pertama terkodifikasi dikalangan orang Arab adalah kisah yang dikemukakan oleh orang Arab terhadap umat terdahulu. Kisah dalam arti leksikal dapat bermakna cerita yaitu salah satu bagian dari kesusasteraan dan juga dapat berarti melacak jejak.⁴

Dari uraian di atas, kata *qissah* memiliki dua makna leksikal yaitu cerita dan melacak jejak. Kedua makna tersebut tidak bertentangan bahkan bersesuaian karena kisah bercerita atas seseorang atatau suatu peristiwa. Apakah orang itu pernah ada atau tidak dan apakah peristiwa itu pernah terjadi atau tidak.

Menurut Manna al-Qattan yang dikutip oleh Mardan, kisah Alquran adalah berita atau sejarah tentang keadaan umat-umat terdahulu dan nabi-nabi yang telah lalu serta peristiwa yang benar-benar telah terjadi.⁵

Oleh karena itu, pengertian kisah lebih mengarah kepada pengertian sejarah karena sejarah adalah suatu peristiwa masa lampau yang tidak dapat terulang dan peristiwa tersebut dan tidak dapat direkonstruksi. Sebab masa lampau yang dialami oleh manusia tidak dapat diulang kembali.⁶

2. Macam-macam Kisah dalam Alquran

Di antara beberapa kisah dalam Alquran yang paling banyak kisah yang disampaikan adalah kisah para nabi dan rasul Allah swt., dari segi

⁴Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)* (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2009), h. 191. Lihat juga Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), h. 293-294.

⁵Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h. 193.

⁶ Lihat Louis Goottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto dari judul asli *Understanding History, A Primer Of Historycal Method* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 27.

pengungkapannya, maka kisah-kisah dalam Alquran dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu:

- a. Kadang-kadang Allah swt. menyebut suatu kisah berulang dalam uslub yang berbeda tanpa memberi kesan yang membosankan. Bentuk seperti ini dimaksud untuk lebih memantapkan kandungan dan pengajaran yang dapat dipetik dari kisah tersebut.
- b. Kadang pula Allah swt. menyebut suatu kisah nabi pada surah tertentu, seperti kisah Nabi Yusuf pada Surat Yusuf.⁷

Ditinjau dari segi isi dan kandungannya, kisah yang terdapat dalam Alquran dibedakan atas tiga, yaitu:

- a. Kisah para nabi dan rasul, kisah ini berisi gambaran para nabi dan rasul dalam menyeru kaumnya kepada kebenaran.
- b. Kisah yang ada hubungannya dengan kejadian masa lampau yang menerangkan keadaan orang yang tidak mau mematuhi dan tidak beriman kepada apa yang dibawa oleh nabi dan rasul Allah swt.
- c. Kisah yang ada hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.⁸

Selain itu, menurut Muhammad Ahmad Khalf Allah yang dikutip oleh Mardan membagi kisah menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kisah sejarah, yaitu kisah yang berbicara tentang tokoh-tokoh seperti nabi, rasul dan tokoh lainnya.
- b. Kisah perumpamaan, yaitu kisah yang dimaksud untuk memperjelas pengertian. Peristiwa di dalamnya tidak mutlak harus terjadi.

⁷Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h. 194-195.

⁸Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h. 196.

- c. Kisah yang bercorak mitos, yaitu kisah yang bermaksud menunjukkan tujuan ilmiah, menafsirkan gejala alam serta menguraikan persoalan yang sukar diterima akal.⁹

Jika ditinjau dari segi materi yang diceritakan, maka kisah Alquran di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kisah para nabi, tahapan dan perkembangan dakwahnya, berbagai mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, dan akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakannya.
- b. Kisah orang-orang yang bukan termasuk nabi dan sekelompok manusia tertentu, seperti kisah umat Nabi Musa yang memotong sapi (surat al-Baqarah/2:67-73, kisah Qarun yang mengkhufuri nikmat surat al-Qasas/28:76-81, kisah Maryam dalam surat Maryam/19:16-30, kisah ashab al-Kahf dalam surat al-Kahf/18:10-26, dan kisah Talut dalam surat al-Baqarah/2: 246-252.
- c. Kisah peristiwa dan kejadian pada masa Rasulullah saw., seperti Perang Badar dan Uhud surat al-Imran, Perang Hunain dan Tabuk surat at-Taubah, dan perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. surat al-Isra.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembagian kisah dalam Alquran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kisah dalam Alquran memberitakan seorang tokoh pada masa lampau yang memberi pelajaran dari peristiwa yang dialaminya. Selain itu, berbagai macam kisah yang disampaikan Alquran yakni untuk memberi hikmah kepada siapa yang mengetahuinya. Seperti fungsi dalam cerita sejarah, bukan hanya cerita dan

⁹Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h.198.

¹⁰Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), h.299-300.

peristiwanya tetapi bagaimana cerita dan peristiwa itu dapat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya.

3. Unsur-unsur Kisah

Kisah Alquran, seperti juga kisah sastra murni atau cerita rekaan memiliki unsur-unsur yang merupakan pembangunan cerita. Unsur yang terdapat dalam cerita rekaan sama dengan yang terdapat dalam kisah Alquran, walaupun keadaan masing-masing unsur berbeda. Misalnya unsur tokoh cerita dan peristiwa dalam rekaan, memang ada tetapi juga kadang hanya rekaan pengarang. Hal tersebut berbeda dengan unsur kisah Alquran khususnya yang bercorak sejarah. Unsur yang terdapat di dalamnya benar-benar ada dan pernah terjadi.

Berikut ini empat unsur yang terdapat dalam kisah Alquran, yaitu:

a. Peristiwa dan Alur

Dalam suatu kisah, peristiwa merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa peristiwa, kisah tidak akan terbangun. Peristiwa dalam cerita tersusun dalam urutan tertentu. Urutan peristiwa disebut alur cerita. Alur inilah yang menjadi tulang punggung yang membangun cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam suatu cerita adalah individu yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Dengan demikian, suatu kisah berbicara tentang tokoh atau beberapa tokoh.

Dalam kisah Alquran, manusia yang menjadi tokoh dominan. Kadang manusia, *ruh* atau makhluk halus, kadang binatang, bahkan setan, dan Iblis.

c. Latar

Suatu cerita tidak hanya memadai dengan tokoh dan masalah, tetapi perlu ruang waktu dan tempat. Waktu dan tempat inilah yang disebut latar atau setting.

d. Tema dan Amanat

Dalam teori kritik sastra, dikemukakan bahwa diantara faktor yang menentukan nilai suatu karya sastra adalah isi dan kandungannya memiliki nilai dan kandungan yang baik dan bermanfaat. Nilai itu dapat dilihat pada tema dan amanat kisah tersebut.

Gagasan atau ide yang menjadi pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra termasuk cerita atau kisah disebut tema. Sedangkan amanat adalah pelajaran moral yang diajukan oleh pengarang yang kemudian dicarikan jalan keluarnya seperti tema, maka amanat dalam karya sastra adalah pelajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.¹¹

Oleh karena itu, unsur yang dimiliki kisah dalam Alquran hampir sama dengan cerita sejarah yakni ada objek/tokoh/pelaku, tempat, waktu, peristiwa. Pertama adalah tokoh, dalam suatu cerita ada tokoh yang disebut dalam unsur sejarah adalah objek atau pelaku sejarah. Kedua adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi, ketiga tempat dan waktu. Namun dalam kisah Alquran tidak disebut kapan terjadinya peristiwa itu sedangkan dalam sejarah unsur waktu sangat dibutuhkan untuk mengetahui kapan terjadinya peristiwa tersebut hingga dapat tergolong dalam sebuah cerita sejarah. Keempat adalah tema dan amanat merupakan fungsi dalam suatu cerita baik dalam kisah Alquran maupun dalam sebuah cerita sejarah.

¹¹Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h.199-222.

4. Tujuan kisah dalam Alquran

Tujuan kisah dalam Alquran menjadi bukti yang kuat bagi umat manusia bahwa Alquran sangat sesuai dengan kondisi, yakni di samping pengajaran dan pendidikan juga berfungsi sebagai hiburan. Kisah-kisah tersebut diungkapkan dalam bahasa yang sangat indah dan menarik. Menjadikan orang yang mendengar dan membacanya sangat menikmatinya.¹²

Menurut Nashruddin Baidan, tujuan kisah Alquran ialah merealisasikan tujuan umum yang dibawa oleh Alquran untuk menyeru dan memberi petunjuk kepada manusia ke jalan yang benar. Agar mereka selamat di dunia dan akhirat.¹³

Alquran dipandang sebagai suatu sistem, yakni Alquran merupakan suatu keseluruhan yang menyatu, terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Sayid Qutub yang dikutip oleh Rachmat Syafe'I, kisah dalam Alquran memiliki sembilan tujuan, yaitu:

- a. Kisah untuk membuktikan kerasulan Muhammad saw. dan Alquran adalah wahyu. Sebab, Muhammad saw. adalah *ummy* yaitu tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis, serta tidak ada bukti sejarah bahwa beliau belajar dari yahudi/Nasrani. Sehingga kisah nabi-nabi terdahulu berasal dari Allah.
- b. Kisah dipakai untuk menunjukkan bahwa agama-agama lain berasal dari Allah swt, dan semua manusia Mukmin adalah satu umat. Oleh karena itu, sering kisah nabi diungkapkan dalam surat yang sama dengan gambaran

¹²Lihat Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 230.

¹³Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 231.

yang mirip. Misalnya kisah para nabi yang terdapat dalam Surat al-Anbiya.

- c. Kisah bertujuan mengemukakan bahwa semua agama berasal tunggal yakni iman kepada yang Esa dan beribadah kepadanya.
- d. Kisah dipakai untuk menjelaskan bahwa cara para nabi dalam berdakwah adalah sama dan sikap kaumnya pun terhadap mereka mirip.
- e. Kisah sebagai pemberitaan Allah pada akhirnya Allah selalu menolong para nabi dan menghancurkan musuhnya.
- f. Kisah bertujuan mengungkapkan janji dan ancaman Tuhan
- g. Kisah menunjukan betapa besarnya nikmat Tuhan yang diberikan kepada nabinya seperti terungkap dalam kisah Sulaiman dan Daud.
- h. Kisah untuk memperingatkan Bani Adam akan tipu daya dan godaan setan, dan menunjukkan adanya permusuhan abadi antara manusia dan setan.
- i. Untuk menunjukan bahwa Allah swt. membuat hal-hal yang luar biasa untuk menolong nabi-Nya.¹⁴

Oleh karena itu, bangsa Arab Jahiliyah dan nabi besar Muhammad saw. sebelum menerima wahyu, tidak mengetahui cerita tentang nabi-nabi terdahulu dan umatnya. Hal ini menunjukkan bahwa yang disampaikan Alquran adalah berita gaib yang hanya diterima dari Allah swt. sama sekali bukan temuan pengalaman Nabi Muhammad saw. Cerita yang diungkapkan dalam Alquran dengan bahasa yang indah dan gaya yang khas adalah salah satu cara untuk menyampaikan ajaran-ajaran Tuhan kepada umat manusia.

¹⁴Rahmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h.132. Lihat juga Mardan, *Alquran (Sebuah Pengantar Memahami Alquran secara Utuh)*, h.226.

Selain itu, kisah yang disampaikan Alquran memiliki beragam fungsi yakni merupakan tujuan Alquran secara menyeluruh.

B. Situasi dan Kondisi sebelum Kelahiran Nabi Isa as

1. Sejarah Bani Israil

Orang Yahudi menggambarkan sejarah bangsa mereka identik dengan sejarah umat manusia seluruhnya dengan peradaban dan kebudayaannya di dunia. Mereka juga menggambarkan aqidah mereka sebagai aqidah yang paling benar dan termulia. Atas dasar ini mereka mencela dan menyerang dengan terang-terangan sejarah bangsa lain sekaligus meremehkan kesucian agama lain. Mereka juga meremehkan tokoh-tokoh pahlawan atau orang terkemuka di dunia yang bukan keturunan mereka. Hal inilah yang memperpanjang konflik antara Israel dengan negara-negara Arab atau Palestina sekarang ini.¹⁵

Sejarah panjang bangsa Israil, dimulai dalam kurung waktu 4000 tahun yang lalu. Ketika itu hiduplah sebuah keluarga Terah di kota Ur di tanah Khaldea. Mereka menyembah matahari dan berhala. Terah yang disebut juga Azar dikenal sebagai tukang pembuat patung dan memperdagangkannya. Semua putra-putrinya membantu usaha orang tuanya, disamping itu, Nabi Ibrahim as. mengajar dan mengajak orang tuanya untuk menyembah Allah swt. Sikapnya bertentangan dengan kebiasaan ayah dan sukunya. Mendengar hal itu Ibrahim hendak dibakar oleh Raja Namrud karena Nabi Ibrahim menentang penyembahan berhala sehingga Nabi Ibrahim mulai mengembara dan inilah bermula sebagai salah seorang Bani Israel. Hal ini temaktub dalam kitab Perjanjian Lama yaitu Ibrahim (Abraham) pergi ke Ur ke Kanaan atas

¹⁵Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama* (Rajawali Press: Jakarta,1996), h.46.

perintah Tuhan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan Alquran, Allah swt. berfirman dalam QS al-Saffat/37:99.

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi¹⁷ menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku."¹⁸

Kan'an adalah tempat lahir putra Ibrahim yakni Ismail dan Ishak. Ismail, kemudian menjadi nenek moyang bangsa Arab sedangkan Ishak bapak Ya'kub menjadi nenek moyang bangsa Yahudi. Selanjutnya keturunan Ismail mendiami padang belantara Paran (Hijas), sedangkan Ishak mendiami Mesir yang diawali oleh Yusuf, sebagaimana dalam Kitab Kejadian 39:1.

Yusuf, putera Yakub yang dikasihi pernah dijual oleh saudara-saudaranya dan setelah mengalami berbagai macam penderitaan ia menjadi raja muda di Mesir.¹⁹

Mereka tinggal menetap disana selama 400 tahun, hingga kelahiran Nabi Musa as yang nanti memimpin Bani Israil keluar dari Mesir seperti yang dikisahkan dalam Kitab Keluaran (*exodus*).²⁰

a. Bani Israil pada Masa Nabi Musa (1350-1250 SM)

Menurut para sejarawan, di zaman Nabi Yusuf as. yang memerintah di Mesir ialah bangsa Hyksos, yakni salah satu suku Semit. Menjelang lahirnya Nabi Musa as., Hyksos beserta dengan bangsa Israel dikalahkan oleh Raja Ramses 1 dari suku lain memerintahkan semua anak laki-laki yang lahir harus

¹⁶Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta:Jiluar, 1971), h. 52.

¹⁷Nabi Ibrahim as. pergi ke suatu negeri untuk dapat menyembah Allah swt. dan berdakwah.

¹⁸Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung, PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 449.

¹⁹Lihat Yousoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta:Pustaka al-Husna,1983),h.280.

²⁰Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 48.

dibunuh. Tetapi Nabi Musa as lahir pada saat itu justru dipelihara oleh Fir'aun (Ramses 1).²¹

Nabi Musa as adalah anak Imran yang terkecil, sedangkan dua kakaknya yakni Harun dan Maryam dua tahun lebih muda dibandingkan Nabi Musa as. Nabi Harun diangkat oleh Allah swt. untuk mendampingi Nabi Musa as untuk berdakwah. Allah swt. mengangkat rasul seorang nabi bagi bangsa Yahudi dan ditugaskan untuk mengajak Fir'aun agar menyembah Allah swt. Ajakan tersebut ditolak oleh Fir'aun dan mencegah untuk keluar dari Mesir. Barulah ketika Allah swt. memberikan bencana kepada Fir'aun maka Fir'aun mengizinkan untuk keluar dari Mesir lalu mereka mengejar Bani Israil sehingga Allah swt. membebaskan Bani Israil dan menenggelamkan Raja Fir'aun. Hal inilah yang dijadikan orang Yahudi sebagai peringatan hari paskah²²

Selesai upacara paskah maka mereka berangkat dari Mesir menuju bukit Sinai. Disinilah Bani Israil menderita kelaparan sehingga Allah swt. memerintahkan untuk memukul tongkat Nabi Musa as. agar keluar air. Di tempat tersebut Nabi Musa mendapatkan wahyu sehingga menerima perjanjian dengan Allah swt. yang disebut "*Sepuluh Amar Allah*".

Selama 40 tahun mereka mengembara di bukit Sinai sebelum mereka diijinkan untuk memasuki negeri yang dijanjikan Allah swt. Kan'an. Sebelum menduduki Kan'an Nabi Musa as. wafat beserta Nabi Harun as.²³

b. Bangsa Israil setelah Nabi Musa as.

²¹Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 49.

²²Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 50. Untuk lebih jelasnya lihat Ahmad Syalabi, *Muqarramatu al-Adyan al-Yahudiyah* (Qahirah: Maktabah al-Misriyyah, 1978), h. 98.

²³Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 50.

Yusak menggantikan Nabi Musa as memimpin Bangsa Israil (1280-1200 SM) telah menduduki Kan'an kembali setelah lama dijanjikan Allah swt. selama hampir 500 tahun ditingalkan oleh keluarga Nabi Yakub as. setelah menduduki Kan'an mereka lupa perjanjiannya dengan Allah swt. Mereka membaurkan diri dengan adat istiadat Kan'an dengan kekafiran. Diantara penyelewengan mereka adalah penyembahan terhadap sapi emas.²⁴

Bangsa Israil kembali jaya tatkala dipimpin oleh Raja Talut (Kristen: Saul) 1042-1012 SM, Nabi Daud (Kristen: David) 1012-972 SM, dan Sulaiman (Kristen: Solomon) 972-932 SM.²⁵ Nabi Daud berjasa dalam meletakkan agama sebagai dasar negara seperti yang telah dirintis oleh syariat Nabi Musa. Sedangkan Sulaiman menyempurnakan cita-cita ayahnya mendirikan masjid untuk Bangsa Israil di Baitul Maqdis, walaupun telah direncanakan pada masa Daud. Di dalamnya tersimpan 10 *Amar Allah*.

Baitul Maqdis dibangun di atas bukit Moria (Sion), dibagian utara kota Yerussalem. Akan tetapi tatkala Yerussalem diduduki oleh Nebukadnezar (Raja Babilon) tahun 606 SM. Baitul Maqdis dibakar dan dibawa peralatannya ke Babilon, mereka membangun kembali Baitul Maqdis. Alat peribadatan yang dirampas oleh Raja Babilon dikembalikan oleh Cyrus. pada masa Raja Herodes tahun 20 SM diperbesar, tetapi 90 tahun kemudian (70 M) dimusnahkan oleh bangsa Romawi.²⁶

²⁴Seperti yang dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2 :92.

²⁵Ketiga raja tersebut adalah tokoh kerajaan Israil untuk mengetahui kisahnya lihat QS al-Baqarah/2: 246-51, dan QS an-Nahl/16 : 15-44.

²⁶Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama*, h. 52.

c. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ada beberapa kitab yang dianggap suci agama Yahudi yakni Taurat, Talmud²⁷, Septuaginta dan Pentateuch. Akan tetapi, intinya adalah kitab Taurat dinamakan Perjanjian Lama. Kitab suci agama Yahudi adalah sama dengan agama Kristen (Nasrani), karena bersama-sama Perjanjian Baru yang dibawa oleh Nabi Isa as disebut Bible atau al-Kitab. Isi al-Kitab tersebut adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.²⁸

2. Masa Kelahiran Nabi Isa as.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Sulaiman bin Daud adalah seorang nabi sekaligus raja terakhir bagi Bangsa Israel. Beliau diganti oleh putranya Rabeam, yang melanjutkan tahta kekuasaan ayahnya selama masa fatrah (masa diantara dua orang nabi) yang menurut para penutur cerita berkisar kurang lebih tujuh belas tahun. Setelah Rabeam wafat, Bangsa Israel terpecah-pecah hingga mendekati kemusnahan akibat kekuatan intern dan faktor eksterm berupa penyerangan tanah Palestina dan daerah sekitarnya.²⁹

Di antara faktor intrern adalah menjamurnya kerajaan-kerajaan kecil di kalangan Bani Israil pada masa yang bersamaan setelah mereka terpecah-pecah menjadi golongan dan suku-suku kecil. Dikalangan mereka terdapat kerajaan yang dipimpin oleh orang saleh, ada juga berada di bawah kontrol orang-orang yang jahat dan beraliran sesat. Sedangkan faktor ekstern adalah kebangkitan seorang raja yang bernama Nebukadnezar yang berusaha

²⁷Talmud adalah sebuah kitab yang dianggap suci oleh orang-orang Yahudi, berisi ajaran agama yang bersifat lisan. Lebih jelasnya lagi Talmud adalah ideology yang menafsirkan dan menjelaskan semua pengetahuan, ajaran, undang-undang, moral dan budaya Bangsa Israel. Lihat selengkapnya Muhammad Asy-syarqawi, *Ayat-ayat Hitam Talmud* (Jakarta: PT Sahara Inti Sains, 2008), h. 35.

²⁸ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 52.

²⁹Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa* (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2004), h. 18-19.

menyerang tanah Palestina, menghancurkan Heikal³⁰ di Baitul Maqdis dan mengasingkan Bangsa Israil ke daerah Babel serta menjadikan mereka sebagai budak yang dipaksa setia melayani mereka. Setelah beberapa tahun berlalu mereka dikembalikan ke tanah asalnya yakni dari daerah Yusi ke tanah Palestina kemudian raja bertaruh kembali membangun Heikal.³¹

Pada masa kelahiran Nabi Isa as, Roma menyerang Mantiqah hingga Mantiqah dan Palestina tunduk di bawah kekuasaan Raja Herodes dan yang menjadi hakimnya pada masa itu adalah Pilatus al-Nabthi.³² Disamping itu, dikalangan Bangsa Israel juga bermunculan organisasi keagamaan hingga mencapai lima kelompok, ialah:

1. Kelompok Saduki

Kelompok Saduki ialah kelompok yang termasuk paling kaya dikalangan Bangsa Israel, mereka memiliki pusat-pusat penting dan berpengaruh. Mereka juga berpegang pada tradisi klasik dan menolak setiap bid'ah dan menyerahkan sepenuhnya Heikal (tempat peribadatan mereka) kepada masyarakat. Penamaan kelompok Saduki dinisbahkan kepada Saduki pada masa Sulaiman dan Daud untuk memelihara peribadatan.

2. Kelompok Farisi

Tingkatan mereka di bawah tingkatan Saduki baik dari segi perbendaharaan dan pusat-pusat penting maupun pengaruhnya, hanya saja mereka memiliki jumlah yang besar. Mereka dikenal sebagai kelompok yang

³⁰Heikal adalah tempat peribadatan yang dibangun oleh Nabi Sulaiman termasuk penyembelihan kurban untuk Allah swt.

³¹ Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa*, h.19. Lihat juga Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 52.

³²Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa* (Solo: Multazam, 2010), h. 39.

tidak mau bekerjasama dengan kelompok lain dan merasa sombong serta ketat dalam menjalankan ajaran Taurat.

3. Kelompok Aseni dan Asen

Mereka dikenal sebagai kelompok yang berpegang teguh pada aqidah dan menjalankan ibadah serta menyatakan dirinya sebagai kelompok murni Bangsa Israel. Sifat yang paling dominan dalam diri mereka adalah sifat kependetaan.

4. Kelompok Golat

Mereka adalah kelompok pecahan dari Aseni yang memilih hidup zuhud menderita dan kependetaan.

5. Kelompok Samier

Mereka adalah kolaborasi orang Yahudi dan Syiria. Nenek moyang mereka adalah berasal dari kabilah Suriya oleh Raja Babel dikembalikan ke Palestina agar mereka menetap di sana sebagai pengganti kaum Yahudi yang telah diasingkan ke daerah yang berada diantara dua sungai.³³

Demikian keadaan kelompok-kelompok keagamaan Bangsa Israil. Tidak ada seorang raja pun yang berusaha untuk menyatukan mereka, mengarahkan urusan mereka, dan mengatur kehidupan mereka. Sementara bangunan Heikal yang pada masa Sulaiman bin Daud mampu menjadikan kekuatan pemersatu ternyata masih gagal dan tidak memberikan pengaruh pada kelompok-kelompok tersebut. Kondisi umum kehidupan Bangsa Israil pada masa kelahiran Nabi Isa as. baik dari segi politik, sosial maupun intelektual jauh berbeda dengan kondisi pada masa Sulaiman. Hal ini

³³Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa*, h.20-23.

disebabkan masuknya pengaruh Romawi kejantung Kota Palestina dan memberi pengaruh terhadap kehidupan bangsa Israil.³⁴

Dalam bidang politik, daerah Palestina dikuasai oleh Raja Herodes dan seorang hakim yang bernama Pilatus al-Nabthi. Mereka dipaksa untuk mengikuti hukum mereka dengan menarik upeti dan menindas mereka di bawah kesewenangan seorang hakim. Dalam kehidupan sosial mereka tampil sebagai masyarakat yang bodoh, pembangkang dan jauh dari ajaran agama sehingga terjadi kekacauan di mana-mana. Pada masa itu, terjadi pula praktek pengkultusan atas individu lainnya dan perbudakan.³⁵

Pada masa yang penuh kegelapan inilah Nabi Isa as dilahirkan sebagai juru selamat, sebagai seorang guru, dan utusan Allah swt. untuk menyelamatkan manusia dari kebodohan mental, dan kezaliman.

C. Kelahiran Nabi Isa As dalam Alquran

1. Kemuliaan keluarga Imran dan keturunannya

Kemuliaan keluarga dan keturunan Imran dijelaskan dalam QS Ali-Imran/3: 33-32, Allah swt. berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَىٰ الْعَالَمِينَ ۚ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِن بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),(sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.³⁶

Sesungguhnya Allah swt. memilih dan menjadikan mereka sebagai pilihan dari semua umat, dengan mempercayakan kenabian dan risalah kepada

³⁴Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa*, h.30.

³⁵Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 40.

³⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 234.

mereka. Keluarga ‘Imran adalah keluarga yang shaleh yang tinggal di Nashara (Nazaret), yakni sebuah tempat di utara Isra’il (Israel).³⁷

Kondisi historis ketika itu bangsa Romawi menguasai dunia, mereka adalah para paganis (penyembah berhala) yang tidak memeluk agama samawi. Masa itu sekitar tahun 25 SM, prinsip hidup mereka adalah berbuat kerusakan dan melakukan kezaliman. Keluarga ‘Imran tinggal di Palestina (Yerussalem), saat itu baitul Maqdis juga berada dalam kekuasaan Romawi kuno yang beribukota di Roma. Yerussalem dan sekitarnya masuk provinsi Yudea yang diperintah oleh raja Herodus. Saat itu yang menjadi Kaisar Romawi adalah Kaisar Augustus yang memerintah sejak tahun 31 SM. menggantikan Yulius Caesar. Pemerintahan Kekaisaran Romawi Kuno ini menyembah dewa-dewa Yunani dan Romawi, juga terpengaruh dari paganisme Mesir dan Persia. Seks bebas menjadi hal yang biasa di Kekaisaran Romawi Kuno. Keluarga ini dan juga keluarga-keluarga lain dikalangan mukmin bani Isra’il dalam keadaan tertindas. Bani Isra’il sendiri pada umumnya sudah menyimpang sangat jauh dari ajaran Daud dan Sulaiman as. Mereka telah tenggelam dalam materialisme. Artinya keluarga-keluarga mukmin itu hidup dalam suasana dan kondisi yang tertindas.³⁸

a. Imran

‘Imran adalah ayah dari Maryam (Ibu Nabi ‘Isa). Nama lengkapnya adalah ‘Imran bin Saham bin Amor bin Meisyan bin Heizkil bin Ahrif bin Baum bin Ezazia bin Amsiya bin Nawus bin Nunya bin Bared bin Yosafat bin Radim bin Abia bin Rabeam bin Sulaiman bin Daud as. Imran yang artinya makmur.

³⁷ Hilmy Ali Sya’ban, *Nabi Isa*, h.33.

³⁸ Amr Muhammad Khalid, *Pribadi Penuh Arti* (Cet; I: Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 256.

b. Hannah

Imran memiliki seorang istri bernama Hannah binti Yaqudz seorang hamba yang patuh. Ibunda Maryam tidak dapat memiliki keturunan. Lalu, dia bernazar kepada Allah jika suatu hari nanti hamil, dia akan menjadikan anaknya sebagai pengabdian di baitul maqdis. Karena itu ketika istri 'Imran hamil, ia berjanji dengan tekat yang kuat (bernazar), jika anaknya laki-laki, Dia relakan berhidmat di rumah Allah, Baitu al-Maqdis. Hal ini berarti nazar itu perwujudan keimanan seseorang yang harus dimanipulasikan jika sesuatu yang dinazarkan terwujud.

c. Maryam

Nama Maryam, menurut Ibnu Asyur (*At-tahrir wa al-tanwir*, 594). berasal dari bahasa Ibrani yang kemudian ditulis dalam bahasa Arab (مريم) yang dalam bahasa Arab tidak memiliki arti, ia hanya sebagai nama saja. Orang Arab memahami Maryam adalah karakter perempuan baik.³⁹ Maryam adalah wanita suci dan amat cemerlang namanya. Kesucian dan kemuliaan Maryam atas seluruh wanita di dunia terlihat jelas dari pengakuan malaikat (Jibril) yang terdapat dalam QS. Ali 'Imran/3: 42. Allah swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِيكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ
الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan

³⁹ Dr. Halimi Zuhdy, (Makalah disampaikan dalam Seminar “*Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam*” di Aula Brudaran Budi Mulia Lawang Malang, pada tanggal 21 Mei 2017)

melebihhkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).⁴⁰

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda:

Tiada seorang anak Adam pun yang dilahirkan, malainkan ia akan disentuh setan saat dilahirkan, sehingga ia akan menangis keras pada saat lahir karena sentuhan setan itu, kecuali Maryam dan anaknya ('Isa).⁴¹

Dalam Alquran, Hadist dan beberapa keterangan Ulama tafsir tidak ditemukan ciri-ciri fisik Maryam, tetapi terkait dengan sifat-sifatnya Alquran dan Hadis banyak membahas dan menggambarkan keluarbiasaan Maryam, sifat-sifatnya adalah taat, rajin, teguh pendirian, tekun, dan beberapa sifat lainnya.

d. Nabi Isa as

Di dalam Alquran dia disebut dengan nama 'Isa. Gelarnya al-Masih⁴² dan Ibnu Maryam. Kapasitasnya ialah sebagai hamba dan Rasul Allah, kalimat Allah yang disampaikan kepada Maryam, dan bagian dari Ruh-Nya. Ia lahir tanpa seorang bapak dan merupakan Nabi yang diberikan mukjizat yang tidak dimiliki oleh nabi lainnya. Nabi Isa as memiliki kesalehan dan

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 254.

⁴¹ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi an-Naisaburi, Shahih Muslim, Juz IV, (Beirut: Dar Ihya'at-Turats al-Arabi>t.th.), h. 121. Lihat juga: Muhammad bin Abu> Abdillah al-Bukhary, Shahih al-Bukhary, Juz V, (Cet. III; Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), 129.

⁴² Dinamai al-Masih karena dia mengembara ke berbagai negeri dan karna dia tidak sekali kali menyentuh orang yang mempunyai penyakit, selain orang itu sembuh dari sakitnya. Lihat. Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir al-Muni> (Marah Labid)* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 356. Dan kata al-Masih diucapkan untuk 'Isa, karena nama tersebut merupakan nama julukan raja dari kalangan mereka (Bani Isra'il). Sebab, menurut tradisi mereka, sang dukun selalu mengusap setiap orang yang berbai'at kepada raja dengan minyak suci, kemudian mereka menyebutkan pembai'atan terhadap sang raja dengan kata Al-Mashih dan menamakan sang raja dengan Al-Masih. Lihat. Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Juz. III (Cet. II; Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 271.

ketauhidan yang sangat kuat. Dalam Alquran Allah swt. menanyakan ketauhidan kepada Nabi Isa as apakah ia mengaku sebagai Tuhan, lalu Nabi Isa as menjawab ia tidak mengaku dan menyuruh umatnya untuk menyembahnya melaingkan menyuruh hanya untuk menyembah kepada Allah.

e. Nabi Zakaria

Zakaria adalah salah seorang anggota kaum Bani Israil yang paling shaleh. Dia punya keistimewaan besar dengan sosok yang tenang, bersih dan menjalani hari-hari kehidupannya dengan perilaku terpuji. Dia berusaha semaksimal mungkin untuk tidak berbuat dosa-dosa. Waktu-waktunya lebih banyak dihabiskan untuk beribadah kepada Allah di bangunan besar Baitul Maqdis. Dalam kehidupan sehari-harinya Zakaria bekerja sebagai seorang tukang kayu. Dia mencari nafkah untuk diri dan keluarganya dari hasil keringat dan banting tulang sebagai tukang kayu.

f. Nabi Yahya as

Nabi Yahya adalah anak dari Nabi Zakaria, nama lengkapnya adalah Yahya bin Zakaria. Yahya adalah keponakan dari 'Imran dan sepupu dari Maryam, Nabi Yahya tidak banyak diuraikan dalam Alquran. Hanya dijelaskan ia dikaruniai hikmah dan ilmu semasa kanak-kanak. Ia hormat pada orang tuanya, dan tidak sombong ataupun durhaka. Ia pintar dan tajam pemikirannya. Ia beribadah siang malam sehingga tubuhnya kurus kering, wajahnya pucat, dan matanya cekung. Di kalangan bani Israil, dia dikenal sebagai ahli agama dan hafal Taurat. Ia berani mengambil keputusan, tidak

takut dihina orang, dan tidak menghiraukan ancaman penguasa dalam usahanya menegakkan kebenaran.⁴³

2. Peristiwa yang dialami Maryam sebelum kelahiran Nabi Isa as

Kisah kelahiran Nabi Isa as. ini digambarkan Allah swt. dengan indah di dalam Alquran, yakni QS Maryam/19:16 sampai dengan QS Maryam/19:40. Dalam ayat ini Allah swt. menjelaskan bagaimana situasi kelahiran Nabi Isa as, dan ketika Ibunya Maryam dengan tabah dan sabar menghadapi kaumnya yang menuduh serta menghina dengan kehadiran bayinya itu.

Adapun ayat tersebut adalah sebelum lahir Nabi Isa as terjadi peristiwa-peristiwa ganjil yang dialami oleh ibunya yakni Maryam. Di antara peristiwa itu adalah ketika Maryam menyendiri, tiba-tiba datang malaikat Jibril menyerupai manusia, kisah ini diceritakan. Allah swt. berfirman dalam QS Maryam/19: 16.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا
فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

Terjemahnya:

Dan Ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Alquran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur. Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

Ayat di atas menceritakan ketika Allah swt. menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. ketika diperintahkan untuk menceritakan tentang kisah Maryam, agar memperingatkan manusia dan mengambil pelajaran terhadap kisah ini. Quraish Shihab mengatakan bahwa:

⁴³ Budiman Kadir, *Karakteristik Keluarga Imran (Ali 'Imran)(Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Uin Alauddin Makassar, 2015), h. 24.

Ayat ini berbeda dengan ayat lainnya yaitu dengan menggunakan kata atau yaitu perintah nabi agar mengingat atau menceritakan suatu peristiwa, sedangkan pada ayat di atas dengan menambahkan kata yaitu Alquran sehingga makna ayat ini adalah nabi yang di perintahkan agar membacakan tentang kisah serta keutamaan Maryam.⁴⁴

Di antara keutamaan Maryam tersebut adalah Ia tumbuh dikalangan bani Israil dengan terhormat, salah seorang ahli ibadah, yang sangat tekun beribadah dan beliau seorang gadis yang tidak bersuami, dan berada dalam asuhan Nabi Zakariya.⁴⁵ Nabi Zakariya yang menjadi imam dan pemelihara Baitul Maqdis. Hal ini diungkapkan Ibnu Katsir di dalam tafsirnya.⁴⁶

Selain itu, ayat di atas menjelaskan ketika Maryam menjauhkan diri dari keluarganya untuk lebih berkonsentrasi dalam beribadah kepada Allah swt.,⁴⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa Maryam menjauh dari keramaian disebabkan ketika pada hari itu ia sedang haid.⁴⁸

Quraish Shihab mengatakan bahwa tempat sebelah timur itu sengaja dipilih sebagai isyarat cahaya ilahi, karena timur merupakan tempat terbit matahari. Penjelmaan Jibril ini bertujuan agar ia dapat berbicara dengan Maryam secara tenang, agar ia dapat menerima perkataan tersebut kepadanya. Karena jika seandainya Jibril menampakkan diri kepadanya dalam rupa yang sebenarnya, pasti ia akan ketakutan, sehingga tidak dapat berbicara dengannya. Kemudian timbul rasa takut di hati gadis suci itu, kemudian ia

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran) Vol. 14, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 38.

⁴⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*. (Singapura: Pustaka Nasional), h. 4288.

⁴⁶ Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqy Abu al-Fida', *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H.), h. 93.

⁴⁷ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra, 1980), h. 68, hal ini juga diungkapkan Quraish Shihab di dalam *Tafsir al-Mishbah*, hal. 164

⁴⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 40.

berkata kepada laki-laki tersebut, yaitu yang terdapat dalam QS Maryam/19:18, Allah swt. berfirman:

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".⁴⁹

Ketika Jibril menampakkan diri kepada Maryam, sedangkan ia pada waktu itu berada di tempat terpencil, maka timbul rasa takut dan menyangka bahwa Jibril ingin melakukan perbuatan yang tidak baik terhadapnya. Kemudian Jibril Melihat Maryam merasa ketakutan sehingga malaikat Jibril menenangkan hati Maryam dengan mengatakan bahwa ia bukanlah laki-laki yang akan menodainya, melainkan utusan yang diperintahkan Allah swt.

Menurut Ibnu Arabi yang dikutip oleh Olaf Schumann menjelaskan tentang kehadiran malaikat Jibril dihadapan Maryam, sebagai berikut:

Ketika sang malaikat terpercaya, Jibril menghadirkan dirinya di hadapan Maryam dalam wujud manusia sempurna, Maryam membayangkan bahwa ia salah seorang manusia biasa yang ingin bersetubuh dengannya. Sehingga ia berusaha dengan segala pribadinya mencari perlindungan dari Allah. Karena ia yakin bahwa hal tersebut adalah hal yang terlarang. Oleh karena itu, Maryam mencapai kehadiran sempurna dengan Allah. Seandainya Jibril meniupkan rohnya pada saat itu, maka Nabi Isa as akan menjadi sifat yang pemaarah, dan memiliki karakter yang buruk. Akan tetapi ketika Jibril mengatakan bahwa dia hanyalah utusan Allah barulah Maryam tenang kembali dan Jibril meniupkan roh Nabi Isa as ke dalam tubuh Maryam.⁵⁰

Malaikat Jibril datang untuk mengabarkan kepada Maryam bahwa ia akan dianugerahkan kepadanya seorang anak laki-laki yang suci, hal ini termaktub dalam QS Maryam/19:19, Allah swt. berfirman:

⁴⁹Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

⁵⁰Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Al-Masih dan Ajarannya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 160.

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Jibril menjawab ketakutan Maryam dengan jawaban yang bisa menentramkan dan meredakan ketakutannya. Quraish Shihab mengatakan ucapan Jibril tersebut memberi ketenangan kepada Maryam bahwa ia adalah utusan Allah swt., bukan hanya ucapan tersebut, tetapi juga ia akan diberikan seorang anak laki-laki yang suci lagi sempurna, kesucian dan kesempurnaan tersebut mengisyaratkan bahwa cara perolehannya pun pasti dengan cara yang suci pula.⁵²

Menurut al-Maraghi penyandaran pemberian kepada diri Jibril, karena pemberian tersebut datang melalui tangannya, yakni ia yang meniupkan ruh ke dalam rahimnya dengan perintah Allah swt.⁵³ Ayat ini diperkuat di dalam QS Ali-Imran/3:45, Allah swt berfirman:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأْتُكَ يَمْرُئًا إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

(ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat⁵⁴ (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).⁵⁵

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306

⁵² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 166.

⁵³ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 70.

⁵⁴ Maksudnya: membenarkan kedatangan seorang nabi yang diciptakan dengan kalimat kun (jadilah) tanpa bapak Yaitu Nabi Isa a.s.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak yang dikandung oleh Maryam itu akan diberi nama al-Masih⁵⁶ ibn Maryam, Nabi Isa as dinisbahkan kepada ibunya Maryam, karena ia lahir tanpa bapak. Maryam merasa heran atas apa yang diberitakan Jibril kepadanya, yakni dia akan melahirkan seorang anak yang suci sedangkan ia tidak menikah dan tidak juga berhubungan seks dengan laki-laki mana pun. Hal tersebut termaktub dalam QS Maryam/19:20, Allah swt. berfirman:

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

Terjemahnya:

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!".⁵⁷

Quraish Shihab menambahkan bahwa kejadian ini adalah sebagai anugrah dari Allah swt. dan menciptakan seorang anak tanpa ada hubungan dengan laki-laki agar menjadi suatu tanda yang sangat nyata tentang kesempurnaan kekuasaan-Nya sehingga menjadi bukti bagi manusia, dan menjadi petunjuk bagi mereka bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah swt. yakni dengan melahirkan seorang anak tanpa bapak, dan kejadian ini telah Allah swt. putuskan dan pasti akan terjadi. Maryam diperintahkan untuk menerima dengan hati yang tentram.⁵⁸ Begitu juga yang diungkapkan al-Maraghi dalam menafsirkan ayat ini, bahwa Allah tidak membutuhkan materi

⁵⁶ Nama Isa as dalam Alquran disebut dengan '*Isa as putera Maryam*, al-Masih, *Isa as dan putera Maryam*. Disebut Isa as putera Maryam karena dia adalah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita yang bernama Maryam. Ia tidak dinisbahkan kepada nama seorang bapak, karena kelahirannya merupakan mukjizat dari langit. Isa as merupakan nama kecilnya, dalam bahasa Arab '*Isa as* dan *Esau* (dalam bahasa Yahudi) serta dalam bahasa Ibrani disebut *Yeshua*. Lihat Ichtiar Van Hoeve, *Endiklopedi Islam*, (Jakarta: Djambatan, 1993), h. 706.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

⁵⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 167.

serta alat-alat untuk menciptakan manusia, apa yang Ia kehendaki maka sangat mudah terjadi.⁵⁹ Ayat ini diperkuat dalam QS Ali-Imran/3:47, Allah swt. berfirman:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ
إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.⁶⁰

Setelah beberapa kejadian aneh yang dialami oleh Maryam, kemudian ia menerima ketetapan Allah swt. tersebut dengan ikhlas, maka Jibril meniupkan ruh ke tubuh Maryam. Dalam hal ini ulama berbeda pendapat dimanakah Jibril meniup?. Quraish Shihab mengatakan bahwa Jibril meniup di tubuh Maryam.⁶¹ Sedangkan al-Maraghi mengatakan bahwa Jibril meniup kantong baju besinya (bagian depan baju yang terbuka) lalu tiupan itu masuk ke dalam rahimnya, maka Maryam pun hamil.⁶² Lain pula yang diungkapkan Ibnu Katsir, Jibril meniup ruh di lengan bajunya, yang kemudian ruh itu turun hingga mengalir ke *farji*. Sehingga ia mengandung atas izin Allah swt.⁶³

Hal ini terdapat di dalam QS Maryam/19:22, Allah swt. berfirman:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾

⁵⁹ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 71.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

⁶¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 168.

⁶² Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 75.

⁶³ Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.*, h. 321.

Terjemahnya:

Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.⁶⁴

Kemudian Maryam mengasingkan diri ke tempat yang jauh membawa kandungannya itu, agar manusia tidak mengetahui keadaannya tersebut. Karena ia malu melihat keadaannya hamil tanpa didampingi oleh seorang suami. Karena ia adalah keturunan dari nabi-nabi, dan merasa akan mendapat tuduhan dari kaumnya, maka ia pun menjauhkan diri dari manusia.⁶⁵

3. Peristiwa yang Terjadi setelah Kelahiran Nabi Isa as

Semakin hari semakin besar kandungannya, sehingga telah tiba waktu Maryam melahirkan seorang anak, rasa sakit yang ia rasakan memaksa ia untuk bersandar ke pangkal pohon korma. Menurut Quraish Shihab kata **الْمَخَاضِ** kata gerakan yang sangat keras. Maksudnya adalah karena desakan janin untuk keluar melalui rahim, mengakibatkan pergerakan anak dalam perut dan mengakibatkan kontraksi sehingga menimbulkan rasa sakit.⁶⁶ Hal ini tergambar di dalam QS Maryam/19:23, Allah swt. berfirman:

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا
مَنْسِيًّا ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".⁶⁷

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

⁶⁵ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 75.

⁶⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 169.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

Melihat kondisinya demikian, Maryam berkata “Wahai, betapa baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhentikan, lagi dilupakan”. Ayat ini menggambarkan bahwa Maryam merasa malu kepada orang lain dengan apa yang telah terjadi kepadanya, karena dia khawatir bencana serta kesedihan akan ia terima setelah melahirkan anak tanpa ayah. Ditambah lagi kesukaran baru, yaitu ia memerlukan air untuk memandikan anaknya, serta memerlukan makanan, Maryam pun merasa semakin sedih. Melihat kondisi tersebut, Allah mengutus malikat Jibril untuk menghibur Maryam, sehingga ia tidak lagi merasa sedih dengan takdir yang Allah berikan. Jibril berkata yakni diceritakan di dalam QS Maryam/19:24, Allah swt. berfirman:

فَنَادَاهَا مِن تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ۝

Terjemahnya:

Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu."⁶⁸

Jibril menyampaikan pesan dari Allah swt. agar dia jangan bersedih hati bersusah pikiran,⁶⁹ karena Allah telah menyediakan air yaitu sebuah anak sungai yang kecil dan airnya jernih, kemudian dia disuruh untuk menggoyangkan pohon korma agar ia dan anaknya dapat memakan dan melanjutkan hidup mereka. Kemudian dilanjutkan dengan QS Maryam/19:26, Allah swt. berfirman:

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ۝

Terjemahnya:

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 306.

⁶⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 293.

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini".⁷⁰

Maryam diperintahkan agar ia tidak terlalu memikirkan apa yang telah terjadi, ia diperintahkan makan dan minum atas apa yang Allah swt. anugerahkan kepadanya, dan mengusir kesedihannya, karena Allah swt. telah mensucikan masa depannya, dan membersihkan pencemaran nama baik yang dituduhkan oleh kaumnya terhadap dirinya. Sehingga mereka yakin dan mengakui bahwa Maryam adalah sosok yang suci lagi bersih dari sifat-sifat yang tercela.⁷¹ Kemudian Ketika membawa Isa as. membawa anaknya kepada kaumnya sebagaimana terdapat di dalam QS Maryam/19:27, Allah swt. berfirman:

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهَا قَالُوا يَمْرُؤٌ لَّكَدَّ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar."⁷²

Mendengar cercaan serta hinaan dari kaumnya, kemudian Maryam menunjuk kepada bayinya, agar mereka sendiri yang menanyakan hal tersebut kepada anaknya. Mereka pun murka kepada Maryam karena menyangka Maryam mengejek dan mempermainkan mereka.⁷³ Hal tersebut terdapat dalam QS Maryam/19:29-32, Allah swt. berfirman:

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 307.

⁷¹ Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, h. 77.

⁷² Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 307.

⁷³ Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.*, h. 328.

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْأَمْعِدِ صَبِيًّا ۖ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ؕ آتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ۖ

Terjemahnya:

Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi,

Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.⁷⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Maryam mengisyaratkan kepada kaumnya agar menanyakan perkara yang aneh tersebut kepada anaknya, mendengar hal tersebut mereka berkata “*Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?*” yaitu anak yang ada dalam gendongannya yang masih kecil, maka mustahil jika bayi tersebut dapat berbicara.

Ayat terdahulu menjelaskan bahwa Nabi Isa as. membela dan membebaskan ibunya dari tuduhan perzinahan serta kekejian dari kaumnya, kemudian ia melanjutkan “*Dia menjadikanku seorang yang diberkati dimana saja aku berada*”. Para ulama fiqih telah sepakat tentang firman Allah ini, bahwa keberkahan yang dimaksud disini adalah Amar ma’ruf dan nahi munkar dimana pun Isa a.s berada.⁷⁵ Kemudian diperintahkan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, hal ini mengabarkan kepadanya tentang sesuatu yang menjadi urusannya hingga hari kematiannya, sesuatu yang telah

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 307.

⁷⁵ Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir.*, h. 340.

ditetapkan-Nya. Setelah itu berbakti kepada ibunya, hal ini menandakan bahwa setelah patuh kepada perintah Allah kemudian berbakti kepada orang tua. Karena Allah banyak menyertakan perintah beribadah kepada-Nya dengan taat kepada orang tua. Hal tersebut terdapat dalam QS Luqman/31:14, Allah swt. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁷⁶

Demikian peristiwa kehamilan dan proses melahirkan yang diceritakan dalam Alquran, apa yang dialami oleh Maryam adalah merupakan karunia dari Allah swt. sama seperti manusia biasa yang merasakan kehamilan sampai dengan proses melahirkan. Akan tetapi, apa yang dialami Maryam hamil tanpa adanya hubungan dengan lawan jenis itulah yang sampai sekarang ini masih diperdebatkan. Akan tetapi menurut hemat peneliti bahwa hal itu bisa saja terjadi atas izin dan kehendak Allah swt. tidak ada yang mustahil di dunia ini bagi Allah. Apalagi yang akan lahir itu adalah manusia yang menjadi utusan Allah swt., nabi sekaligus rasul yang akan menyampaikan risalah dan tauhid untuk menyembah Allah swt. yaitu Nabi Isa as.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 412.

D. Kontroversi Kelahiran Nabi Isa as

Ketika Nabi Isa as. dilahirkan, tidak ada hal-hal yang khusus yang terdapat padanya. Tidak ada tanda-tanda bahwa ia akan menjadi manusia yang luar biasa nantinya. Akan Tetapi yang dialami oleh Maryam terdapat hal yang tidak biasa, karena Maryam mengandung tanpa berhubungan dengan seorang laki-laki. Ada keterangan yang berbeda antara umat Nasrani dan Islam mengenai orang tua Nabi Isa as. Bagi umat Nasrani, Nabi Isa as memiliki ayah yaitu Yusuf an-Najar, sedangkan umat Islam menganggap bahwa Nabi Isa as tidak memiliki ayah. Menurut penuturan Injil, Nabi Isa as lahir dari keluarga Raja Daud, ayahnya Yusuf dan ibunya adalah Maria.⁷⁷ Akan tetapi, diantara empat Injil (Markus, Yahya, Matius dan Lukas) hanya Injil Matius dan Lukas yang menyatakan bahwa Yesus lahir dari darah Maryam dan perantaran Roh Kudus. Dalam Injil Markus dan Yahya menyatakan Yesus lahir tanpa dari darah Maryam tanpa dicampuri oleh seorang laki-laki.⁷⁸ Jadi dalam kitab Injil sendiri terjadi perbedaan dalam hal ini.

Mengenai tempat kelahirannya juga ada dua pendapat yaitu pertama Nabi Isa as. lahir di Nazaret di daerah Galilea,⁷⁹ dan yang kedua Nabi Isa as lahir di Betlehem di dekat Yerussalem,⁸⁰ sebagaimana dalam penuturan Injil Matius:

⁷⁷ Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK,1987), h. 143.

⁷⁸ Lihat Ulfa Azis us-Samad, *The Great Religions of The World* (Pakistan: Lahore,1976), h. 165.

⁷⁹ Niftrik dan b.j. boland, *Dogmatika Masa Kini*, h. 143.

⁸⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1973), h. 214.

Yesus lahir di Betlehem di tanah Judea, pada zaman baginda Herodes, maka datanglah beberapa orang Majus dari benua sebelah timur ke Yerusalem.⁸¹

Mengenai kapan lahir Nabi Isa as. terdapat beberapa pendapat. Pendapat umum⁸² menyatakan bahwa Nabi Isa as. lahir pada tanggal 25 Desember yang dikenal dengan Hari Natal, ada pula yang menyebut tahun saja yaitu bertepatan 1 Masehi,⁸³ ada pula pendapat yang mengatakan tahun ke-7 dan ke-5 Masehi,⁸⁴ tetapi yang jelas tanggal, hari dan bulan serta tahun kelahiran Nabi Isa as. tidak dapat dipastikan begitu juga mengenai ayah Yusuf.

Terkait dengan tempat kelahiran Nabi Isa as. Allah swt berfirman QS Maryam/19:22-23, Allah swt. berfirman:

﴿ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ۖ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّوْسِيًّا ۖ ﴾

Terjemahnya:

Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".⁸⁵

Berdasarkan ayat tersebut, maka tergambar dalam Alquran bahwa Maryam melahirkan di tempat yang jauh dan tidak terjangkau oleh orang. Selain itu, dalam hal kelahiran Nabi Isa as. menurut mufassir Quraish Shihab mayoritas ulama menegaskan bahwa kelahiran Nabi Isa as. yakni kehamilan selama sembilan bulan, bukana seperti pendapat sementara bahwa itu terjadi

⁸¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 2.

⁸² Dalam hal ini pengikut ajaran Yesus

⁸³ Ensiklopedia Umum (Jakarta: Yayasan Konisius, 1973), h. 597.

⁸⁴ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, h. 68.

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h.308.

hanya sekejap Nabi Isa as. dilahirkan dengan kalimat *kun fayakun* baca QS Ali-Imran/3:59. Banyak ulama berpendapat bahwa lokasi yang dipilihnya adalah Baitul al-Lahm, suatu daerah sebelah Selatan al-Qudus (Yerusalem) di Palestina, dan disanalah Nabi Isa as. dilahirkan.⁸⁶ Maryam mengasingkan dirinya. Oleh sebab Maryam melahirkan seorang anak yang lahir tanpa bapak, sehingga takut akan kecaman orang lalu bersandar pada pohon kurma saat merasakan rasa sakit saat melahirkan. Dan tidak dijelaskan secara mendetail bahwa tempat kurma tersebut, tetapi yang pasti bukan tempat jorok.

Kelahirannya tanpa bapak, membuat sejumlah umatnya menganggap Nabi Isa as sebagai Anak Tuhan. Bukan hanya dalam arti 'simbolis', melainkan benar-benar dalam arti 'biologis'. Seperti terbaca dalam Injil Lukas 1:28-32:

Maka malaikat itupun datanglah kepadanya serta berkata sejahteralah engkau yang sudah beroleh anugrah Tuhanlah beserta engkau

Maka terkejutlah ia sebab katanya demikian, serta berfikir akan pengertian salam ini. Maka kata Malaikat kepada Maryam, janganlah takut hai Maryam karena engkau sudah beroleh anugrah Allah.

Sesungguhnya engkau akan hamil dan beranakkan seorang laki-laki maka hendaklah engkau namakan dia Yesus

Maka ia akan menjadi besar, ia akan dikatakan anak Allah yang maha tinggi, maka Allah Tuhan kita mengaruniakan tahta Daud nenek moyangnya itu.

dan tiadalah Yusuf bersetubuh dengan Maryam sehingga Maryam melahirkan seorang anak laki-laki lalu diberinya nama Yesus.⁸⁷

Allah swt. membantah hal itu, dalam QS Yunus/10:68, Allah swt. berfirman:

⁸⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 7, h. 430.

⁸⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 77.

قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَنَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 إِنَّ عِنْدَكُمْ مِّنْ سُلٰطٰنٍ بِهٰذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٥٨﴾

Terjemahnya:

Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha suci Allah; Dia-lah yang Maha Kaya; Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?⁸⁸

Dalam hal kelahiran Nabi Isa as seperti yang telah disebutkan di atas maka sangat jelas bahwa Nabi Isa as lahir tanpa bapak karna atas izin Allah swt. dan Nabi Isa as tiada lain hanya utusan Allah sama seperti nabi-nabi Allah lainnya. Demikian pula perbedaan pendapat dalam hal tempat dan kapan Nabi Isa as dilahirkan. Perihal kelahiran tersebut ternyata mengundang perhatian orang Yahudi sehingga Maryam dituduh berzina. Talmud menyatakan bahwa al-Masih terlahir sebagai anak haram, karena ibunya Maryam hamil ketika sedang haid. Ia juga diselimuti oleh roh Esau.⁸⁹ Berawal dari kelahiran inilah, sehingga kemudian orang-orang memuliakan Nabi Isa as bahkan dianggap sebagai Tuhan oleh para pengikutnya di kemudian hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h.216.

⁸⁹ Untuk lebih jelasnya Muhammad Asy-syarqawi, *Ayat-ayat Hitam Talmud*, h. 253-254.

BAB III

EKSISTENSI NABI ISA AS SEBAGAI NABI DAN RASUL ALLAH SWT.

A. Misi Nabi Isa as Sebagai Nabi dan Rasul Allah swt.

Setiap nabi diutus oleh Allah swt. memiliki tujuan atau misi dalam berdakwah. Adapun misi dakwah seorang nabi sesuai dengan situasi dan kondisi umatnya. Nabi Isa as adalah nabi yang melanjutkan risalah kenabian sebelumnya, yakni risalah Nabi Musa as sebagaimana terdapat dalam QS al-Shaf/61: 6, Allah swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

Sejak usia enam tahun, Nabi Isa sudah memasuki perguruan Taurat. Ia memahami hukum Taurat lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Pada usia 12 tahun, dia bertanya jawab soal Taurat dengan orang-orang Yahudi yang jauh lebih tua, baik soal hukum sampai soal ketuhanan.¹

Setelah Nabi Isa as berumur 30 tahun, Malaikat Jibril datang sebagai utusan Allah swt. untuk mengangkat Isa menjadi Rasul Allah, menyambung

¹ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama* (Rajawali Press: Jakarta, 1996), h.70.

pelajaran yang pernah diajarkan rasul-rasul sebelumnya dan memberi kabar kepada manusia tentang kedatangan seorang nabi terakhir yakni Nabi Muhammad saw. Menurut keterangan Perjanjian Baru dalam kitab Injil karangan Lukas 4:23:

Maka Yesus sendiri tatkala ia mulai mengajar, umurnya kira-kira 30 tahun, maka sangka orang ia itu anak Yusuf, anak Heli.²

Sumber lain mengatakan bahwa setelah berumur 30 tahun, saudara sepupu Yahya bin Zakaria diakui sebagai guru oleh ulama Yahudi, Yesus dimandikan (dibaptis) sebagai isyarat pengakuan bahwa ilmunya sudah cukup untuk mengajar. Oleh Karena memandikan Yesus maka Yahya diberi gelar “Yahya Pembaptis” (*Yohane de Dooper*).³

Dalam Alquran tidak dijelaskan kapan Nabi Isa as diangkat menjadi nabi, dan di mana tempatnya. Akan tetapi, perintah kenabian Nabi Isa as dikenal sejak ia lahir dan sejak ia berbicara kepada Bani Israil ketika masih dalam buaian. Seperti yang terdapat dalam QS Maryam/19:30, Allah swt berfirman:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

Terjemahnya:

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi."⁴

Setelah Yahya wafat, wahyu diturunkan kepada Nabi Isa as., malaikat Jibril menyampaikan wahyu, tersebut kepada Nabi Isa as sebagai tanda

² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Jiluar, 1971), h. 79.

³ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 71.

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung, PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 307.

kenabian. Membebaskan risalah langit dan memberi kitab Injil. Hal tersebut tertuang dalam QS Ali-Imran/3:49, Allah swt. berfirman:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَلَا حِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُم بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾ ۖ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾ رَبَّنَا ءَامَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".⁵

Salah satu tujuan Nabi Isa as yakni memberitakan bahwa dikemudian hari akan diutus oleh Allah swt. seorang rasul, yakni Nabi Muhammad saw. yang dibekali sebuah Kitab Suci (Alquran) yang berisi ajaran-ajaran Allah swt. yang membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya yang akan disampaikan kepada manusia.⁶ Dalam QS as-Shaf/61:4, Allah swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١﴾

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h.56.

⁶ Lihat selengkapnya Olaf Scuhumann, *10 Ulama Bicara tentang Isa Al-masih dan Ajarannya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 31.

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."⁷

Setelah Nabi Isa as dibaptis, maka semakin berani pula ia mengoreksi para ulama Yahudi yang dianggap menyeleweng dalam ajaran Taurat. Dalam berdakwa Nabi Isa as terkenal sebagai seseorang yang sering berkelana (berpindah-pindah) tempat untuk membawa kabar gembira akan keselamatan.⁸ Diperjalanan Nabi Isa as melarang pengikutnya membawa tongkat, bekal, uang dan senjata.⁹

Misi Nabi Isa as dalam berdakwah adalah menyiarkan agama yang benar, membongkar akan kesalahan dan kesesatan pendeta Yahudi yang telah jauh menyimpang dari ajaran Nabi Musa as yang sebenarnya. Bahkan terbukti kepada Nabi Isa as. bahwa mereka telah lupa dengan ajaran-ajaran yang diberikan Nabi Musa dalam kitab suci Taurat. Sudah banyak pula yang tidak kenal kepada Allah swt., Nabi Isa as. menyampaikan kehadirannya memerintahkan untuk menyembah Allah swt. Hal tersebut diungkap dalam QS az-Zukhruf/43: 63-64, Allah swt. berfirman:

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 551.

⁸ Syarif bin Hamzah al-jazairi, *Mas'alatan Shalbi Isa Bain al-Haqiqah wal Wahm*. Terj, Agus suwandi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa* (Solo: Multazam, 2010), h. 50.

⁹ *Liaht Injil Matius: 10 :5-10, Injil Lukas: 9:3*

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلَفُونَ فِيهِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦٤

Terjemahnya:

Dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat¹⁰ dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku". Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu Maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.¹¹

Benturan ajaran Nabi Isa as dengan kesombongan bangsa Israil:

1. Yang ditolak oleh Nabi Isa as adalah pemberontakan melawan Roma, dia pernah menyampaikan sabdanya yang terkenal, *"berikanlah kepada kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah,"* artinya bangsa Israil harus bersabar karena keselamatan belum saatnya datang.
2. Nabi Isa as berkata, *"kerajaan Allah akan dicabut dari kalian dan akan diberikan kepada bangsa lain"* artinya Allah telah menetapkan bahwa bangsa Israil tidak ada lagi setelah itu.¹²

B. Pengikut Nabi Isa as

1. Al-Hawariyun

Lafadz *hawariyyun* ditemukan sebanyak lima kali di dalam Alquran, yakni masing-masing sekali pada QS. Ali Imran/3: 52, QS. al-Ma'idah/5: 111 dan 112, serta dua kali pada QS. al-Saff/61: 14. Sebagian ahli bahasa

¹⁰ Yang dimaksud dengan hikmat di sini ialah kenabian, Injil dan hukum.

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 494.

¹² Syarif bin Hamzah al-jazairi, *Mas'alatu Shalbi Isa Bainal Haqiqah wal Wahm*. Terj, Agus Suwandi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 41.

menyebutkan bahwa kata *hawariyyun* merupakan serapan yang berasal dari bahasa Habsyi, yakni hawarya, yang berarti 'putih'.¹³

Kata *hawariyyun* akarnya dari kata *hawara* pada asalnya bermakna dua benda/keadaan yang berlawanan (kontras) walaupun kelihatan keduanya bersatu'. Seperti ungkapan *hurun 'in* di dalam QS. al-Waqi'ah/56: 22 berarti 'bidadari jelita yang warna putih pada bola matanya bersih kemilau serta warna hitamnya pekat dan kelam'. Pengertian ini juga mencakup dua orang yang berdiskusi karena pada dasarnya mereka berdua mempunyai pandangan yang berbeda walaupun berada di dalam satu majelis. Di dalam QS. al-Mujadilah/58: 1, Alquran menyebutkan diskusi di antara Nabi Muhammad saw. dan seorang wanita yang di-zhihar oleh suaminya. Kata *hawariyyun* juga berarti 'sesuatu yang bersih tidak bercampur dengan lainnya'.¹⁴

Kata *hawariyyun* berkembang artinya menjadi 'teman/pengikut setia para nabi. Mereka tulus dan ikhlas di dalam membantu menegakkan agama Allah. Mereka menjaga kesucian hati dan jiwa dari segala cela dan aib. Hal ini digunakan pula oleh hadits Nabi saw. yang menyatakan bahwa Zubair bin 'Awwam adalah' hawariy () di antara umat nabi, yakni sahabat dan penolong yang istimewa dan setia di dalam menegakkan agama Islam. Hadits lain berbunyi, *likulli nabiyyin hawariyyun, wa hawariyyi al-zubair* (setiap Nabi memiliki penolong, dan penolongku adalah Zubair).

Di dalam Alquran, kata *hawariyyun* secara khusus dimaksudkan hanya untuk pengikut-pengikut setia Nabi Isa as. Mereka disebut *hawariyyun* karena kebiasaan mereka yang selalu menggunakan pakaian putih sebagai lawan dari kebiasaan masyarakat mereka yang suka memakai pakaian berwarna hitam. Sebagian ulama menyatakan bahwa penamaan tersebut

¹³ Zainuddin, Lafadz al-Muarrab dalam Alquran, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 147.

¹⁴ Zainuddin, Lafadz al-Muarrab dalam Alquran, Tesis, h. 143.

adalah karena mereka suka mengajarkan agama dan ilmu kepada manusia lainnya supaya jiwa manusia tersebut menjadi suci.

Di antara lima ayat di atas, Alquran menyebutkan *hawariyyun* di dalam tiga konteks. Pertama, pernyataan keimanan mereka kepada Allah dan kesetiaan kepada Nabi Isa serta kesiapan mereka membantu perjuangan Nabi Isa untuk menegakkan agama Allah yang dibawanya pada saat umatnya (Bani Israil) mengingkarinya (QS. Ali 'Imran/3: 52 dan QS. al-Ma'idah/5: 111). Kedua, permintaan mereka kepada Nabi Isa agar Allah menurunkan hidangan dari langit untuk menambah keimanan dan kemantapan hati mereka (QS. al-Ma'idah/5: 112). Ketiga, perintah Allah supaya umat Islam juga menjadi penolong perjuangan Nabi Muhammad saw. Di dalam menegakkan agama Allah, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh *hawariyyun* kepada Nabi Isa karena hanya orang yang menolong agama Allah kelak yang akan menang (QS. Al-Saff/61: 14).¹⁵

Makna *hawariyyun* sebagai pengikut Nabi Isa sebenarnya tidak keluar dari pengertian kebahasaan sebagaimana diungkap di atas. Mereka beriman dan membela Nabi Isa di tengah-tengah Bani Israil yang mengingkari dan mendustainya. Mereka setia mengikuti Nabi Isa meskipun di antara mereka terdapat perbedaan sifat dan kepribadian yang mencolok. Sebagai wujud kesetiaan tersebut, mereka tidak akan mencampurkan keimanan dan kesetiaan tersebut dengan kekafiran.¹⁶

¹⁵ Zainuddin, Lafadz al-Muarrab dalam *al-Qur'an Tesis*, h. 145.

¹⁶ M. Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, vol. I (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 304-305.

Ketika Nabi Isa as meminta perlindungan kepada Allah swt, ia berdoa agar menghunyamkan keimanan di hati kaumnya dan memberikan murid-murid yang dapat membantu menyebarkan dakwah. Allah swt. mengabulkan dan memberi murid yang setia, beriman, dan mengikuti jejak Nabi Isa as. Hal ini termaktub dalam QS Ali-Imran/3:52, Allah swt. berfirman:

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ۚ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴾

Terjemahnya:

Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berserah diri."¹⁷

Juga terdapat dalam QS as-Saff ayat/37: 14, Allah swt. berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَنْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَكَفَرْتَ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang."¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 57.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 446.

Berdasarkan ayat di atas penyebutan murid Nabi Isa as. disebut *al-Hawariyyun* adalah orang-orang yang ditugaskan oleh Nabi Isa as ke berbagai desa dan pelosok untuk memberikan kabar gembira dengan agama barunya dan menyeru manusia kepada keimanan.¹⁹ Hal ini tergambar dalam QS al-Maidah/5 :111, Allah swt. berfirman :

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا ءَامَنَّا وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".²⁰

Dalam Alquran tidak disebutkan tentang siapa sebenarnya murid Nabi Isa as yang setia mendampinginya berdakwah. Akan tetapi menurut penuturan kitab Perjanjian Baru disebut dalam Matius 10:2-4, nama-nama sahabat Nabi Isa as adalah:

Maka inilah nama-nama kedua belas rasul, yaitu: Pertama-tama Simon yang disebut Petrus, dan Andreas saudaranya; dan Yakub anak Zabdi, dan Yahya saudara Yakub; dan Pilipus dan Bartolomius; dan Tomas, dan Matius, pemungut cukai itu, dan Yakub anak Alpius, dan Tadius; dan Simon orang Kanani, dan Yudas Iskariot, yaitu yang menyerahkan Yesus.²¹

Disebut dalam Injil karangan Lukas 6:13-16, nama-nama sahabat Nabi

Isa as adalah:

Setelah sudah hari siang, dipanggil-Nya murid-murid-Nya, dan dipilih-Nya dari antara mereka itu dua belas orang, yang digelarkan-Nya rasul,

¹⁹ Hilmy Ali Sya'ban, *Nabi Isa*, h. 82.

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 124.

²¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 14.

yaitu Simon, yang digelar-Nya Petrus, dan Andreas saudaranya, dan Yakub, dan Yahya, dan Pilipus, dan Bartolomius, dan Matius, dan Tomas, dan Yakub, anak Alpius, dan Simon yang digelar Zelotis, dan Yudas, anak Yakub, dan Yudas Iskariot, yang menjadi orang Belot.²²

Menurut sebagian ahli, para pengikut setia Nabi Isa tersebut berjumlah dua belas orang yaitu Simon (Petrus), Andreas, Yakub bin Zabdi, Yahya saudara Yakub, Pilipus, Bartolomius, Toas, Matius, Yakub bin Alpius, Tadius, Simon, orang Kanani, dan Yudas Iskariot.

Nabi Isa as mengirim beberapa utusan ke daerah-daerah pedesaan dan perkotaan untuk menyampaikan kabar gembira dengan seruannya. Ia mengirim utusannya kepada penduduk desa bernama "Antiokhia". Dua orang yang diutus tersebut ialah Yohanes dan Paulus.²³ Pada masa itu raja yang menguasai adalah "Anthusa" ia adalah seorang musyrik penyembah berhala. Setelah raja mengetahui keberadaan mereka untuk menyeru beriman kepada Allah swt. dan meninggalkan penyembahan berhala, Nabi Isa as mengirim satu muridnya untuk mengikuti jejak kedua muridnya yaitu Simoen. Dengan sifat penyabarnya, kecerdasan dan keteguhan hati imannya. Simoen dapat meyelamatkan mereka berdua dari murka raja. Hal ini diceritakan oleh Allah dalam QS Yasin/36: 13-28 Allah swt. berfirman :

وَأَصْرَبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اتْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعُزِّرْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا

²² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 86.

²³ Sebenarnya Paulus bukanlah dari 12 murid yang setia mendampingi Nabi Isa as. berdakwah, akan tetapi dia mengaku bahwa ia adalah pengikut setia Nabi Isa as. Lihat Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 70.

إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٧﴾ قَالُوا إِنَّا نَطِيرِنَا بِكُمْ
 لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٨﴾ قَالُوا طَئِيرُكُمْ مَعَكُمْ
 أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ
 يَسْعَى قَالَ يَنْقُومِ أَتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠﴾ أَتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ
 مُّهْتَدُونَ ﴿١١﴾ وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٢﴾ أَأَتَّخِذُ مِنْ
 دُونِهِ آلِهَةً إِنْ يُرِدْنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ ﴿١٣﴾
 إِنَّي إِذَا لَفِيَ ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٤﴾ إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ ﴿١٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ
 الْجَنَّةَ قَالَ يَلِيَتْ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿١٧﴾
 وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿١٨﴾

Terjemannya:

Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka.

(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, Maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya Kami adalah orang-orang di utus kepadamu".

Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti Kami dan Allah yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatupun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".

Mereka berkata: "Tuhan Kami mengetahui bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang yang diutus kepada kamu".

Dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".

Mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami bernasib malang karena kamu, Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya Kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami".

Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas".

Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu".

Ikutilah orang yang tiada minta Balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Mengapa aku tidak menyembah (tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?

Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain nya jika (Allah) yang Maha Pemurah menghendaki kemudharatan kepadaku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikitpun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanaku?
Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; Maka dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku.

Dikatakan (kepadanya): "Masuklah ke surga"²⁴. ia berkata: "Alangkah baiknya Sekiranya kamumu mengetahui.

Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku Termasuk orang-orang yang dimuliakan".

Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah Dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya.²⁵

2. Kisah Hidangan dari Langit

Diantara mukjizat Nabi Isa as. adalah yang dikisahkan dalam Alquran sesuai dengan namanya al-Maidah yang berarti hidangan-hidangan yang turun dari langit atas permintaan murid-muridnya. Hal tersebut diceritakan dalam QS al-Maidah/5: 112-114, Allah swt. berfirman:

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ ۖ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْبِخَ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتُنَا وَعَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رِنَّا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

(ingatlah), ketika Pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?". Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman".

Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati Kami dan supaya Kami yakin bahwa kamu telah berkata

²⁴Menurut riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya setelah ia mengucapkan kata-katanya sebagai nasihat kepada kaumnya sebagaimana tersebut dalam ayat 20 s/d 25. ketika Dia akan meninggal. Malaikat turun memberitahukan bahwa Allah telah mengampuni dosanya dan Dia akan masuk surga.

²⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 112-114.

benar kepada Kami, dan Kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".

Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama".²⁶

C. *Mukjizat Nabi Isa as*

Mukjizat yang dimiliki para nabi sebagai pemberian dari Allah swt. untuk menghadapi para penentangannya, dan memperlihatkan kebenaran kerasulan serta kenabiannya, sehingga ajaran yang dibawanya dapat diterima umat manusia, baik pada masa nabi maupun sesudahnya. Oleh karena itu, sebelum membahas mukjizat Nabi Isa as, maka perlu diketahui apakah yang dimaksud dengan mukjizat, unsur yang menyertai mukjizat dan tujuan serta fungsi mukjizat.

1. Pengertian Mukjizat

Kata mukjizat dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kejadian ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.²⁷

Kata mukjizat diambil dari bahasa Arab *a'jaza* yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya yang melemahkan dinamakan *mu'jiz* dan bila kemampuannya melemahkan pihak lain amat menonjol sehingga mampu membungkamkan lawan, maka ia dinamakan *mu'jizat*.²⁸

Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam sebagai suatu hal peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 126.

²⁷ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi .4; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 270.

²⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran* (Jakarta: Mizan, 1998), h. 23.

atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan tersebut.²⁹

Berdasarkan definisi di atas maka mukjizat adalah sesuatu yang sifatnya luar biasa dan melemahkan. Mukjizat diberikan kepada para nabi sebagai bukti bahwa seorang nabi bukan orang biasa dan menentang kepada orang yang menentangnya.

2. Unsur yang menyertai Mukjizat

Jika memperhatikan definisi mukjizat di atas, maka sekian banyak unsur yang menyertai mukjizat, sehingga sesuatu itu dapat dikatakan mukjizat. Unsur-unsur tersebut yaitu:

a. Hal atau peristiwa luar biasa

Hal ini termasuk peristiwa alam, seperti yang terlihat sehari-hari, walaupun menakjubkan tetapi tidak dinamakan mukjizat karena ia merupakan hal yang biasa.

b. Terjadi atau dipaparkan oleh seseorang yang mengaku nabi

c. Mengandung tantangan terhadap yang meragukan kenabiah

Tantangan harus berbarengan dengan pengakuannya sebagai nabi. Bukan sebelum atau sesudahnya. Tantangan merupakan sesuatu yang sejalan dengan ucapan sang nabi.

d. Tantangan tersebut tidak mampu atau gagal dilakukan³⁰

3. Tujuan serta fungsi mukjizat

Mukjizat berfungsi sebagai bukti kebenaran para nabi. Keluarbiasaan yang tampak atau terjadi melalui mereka diibaratkan sebagai ucapan Tuhan:

²⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, h. 23.

³⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, h. 24-25.

*“Apa yang dikatakan sang nabi adalah benar. Dia adalah utusan-Ku dan buktinya adalah Aku melakukan mukjizat itu.”*³¹

Mukjizat dari segi bahasa berarti melemahkan sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Namun dari segi agama, ia sama sekali tidak dimaksudkan untuk melemahkan atau membuktikan ketidakmampuan yang ditantang. Mukjizat ditampilkan oleh Tuhan melalui hamba-hambanya untuk membuktikan ajaran ilahi yang dibawa oleh masing-masing nabi. Jika demikian halnya maka inipaling tidak mengandung dua konsekuensi yaitu:

- a. Bagi yang telah percaya kepada nabi, maka ia tidak lagi membutuhkan mukjizat. Ia tidak lagi ditantang untuk melakukan hal yang sama.
- b. Para nabi sejak Adam as. sampai Isa as diutus untuk suatu kurun tertentu serta masyarakat tertentu. Tantangan yang mereka kemukakan sebagai mukjizat pasti tidak dapat dikemukakan oleh umatnya.³²

Berdasarkan kisah-kisah yang diceritakan Alquran. Mukjizat para nabi terbagi 2 yaitu:

1. Mukjizat *Hisiyah* adalah mukjizat yang dapat ditangkap oleh panca indra. Mukjizat hisiyah diperkenalkan kepada nabi yang berhadapan dengan umat terdahulu seperti Nabi Musa as. dengan tongkatnya berubah menjadi ular, Nabi Isa as. yang dapat mneghidupkan orang meninggal.
2. Mukjizat *Aqliyah* adalah mukjizat yang tidak dapat ditangkap oleh nalar manusia. Mukjizat aqliyah diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw. ialah mukjzat Alquran, karena sifatnya adalah tangtangan daya nalar, maka kemukjizatannya tidak berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad saw. Alquran tetap menentang siapa yang ingin mencoba menyainginya,

³¹ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, h. 32.

³² Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, h. 33.

termasuk manusia setelah rasul, dan bahkan manusia hari ini, esok dan sampai akhir zaman.³³

Adapun mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Isa as yaitu:

1. Dapat berbicara dengan manusia saat masih dalam buaian.

Hal ini terjadi ketika ibunya datang kepada kaumnya dan mereka menuduh Maryam berzina, kemudian Nabi Isa as. berbicara yang pada saat itu masih dalam buaian. Inilah mukjizat Nabi Isa as. yang tampak pertama kali. Hal ini terdapat dalam QS Maryam /19:30-31, Allah swt. berfirman:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Terjemahnya:

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;³⁴

2. Menciptakan sesuatu dari tanah liat menyerupai burung
3. Dapat menyembuhkan orang sakit dan menyembuhkan orang buta
4. Menghidupkan orang mati
5. Berjalan di permukaan air

Menurut ahli kisah al-tsalabi menceritakan bahwa Nabi Isa as. dapat berjalan diatas permukaan air dan tidak tenggelam. Mukjizat ini tidak diceritakan dalam Alquran.³⁵

³³ Muhammad Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Quran* (Jakarta: Pustaka Fidaus, 2000), h. 106.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 130.

³⁵ Lihat selengkapnya al-Tsalabi, *Arais al-Majalis* (Dar-Alkutub: al-Ilmiyah, 1985), h. 387.

6. Dapat memberitahu manusia tentang apa yang mereka makan dan apa yang mereka simpan di rumahnya.
7. Mengukuhkan dengan sebutan roh kudus (roh suci).

Mengenai mukjizat Nabi Isa as diceritakan dalam QS Ali-Imran/5:49,

Allah swt. berfirman:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطَّيْنِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.³⁶

Di ayat lain dijelaskan tentang mukjizat Nabi Isa as dalam QS aL-

Maidah/5: 110, Allah swt. berfirman:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَاٰلِكَ إِذْ أُيِّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطَّيْنِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

³⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 137.

Terjemahnya:

(ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul qudus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".³⁷

D. Pengangkatan Nabi Isa as sebagai Tuhan

Apa yang disampaikan Alquran tidak bisa disangkal kebenarannya. Pada kenyataannya ada di antara pemeluk agama Nasrani yang mempertuhankan Nabi Isa as. Akan tetapi, dialog ini bukan kepentingan Allah swt. semata, namun untuk kepentingan kita dan kaum Nasrani bahwa hal seperti itu bukanlah ajaran Nabi Isa as. Jika hal tersebut diingkari oleh mereka, maka pasti ada sekte di antaranya yang menganutnya. Sebab dalam agama Kristen ada banyak sekte.³⁸ Dalam QS al-Maidah/5:116, Allah swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالِ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعَلَّمَ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ۝١١٦ مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا

³⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 139.

³⁸ Abdullah Renre, *Tafsir Ayat-ayat Sejarah* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 80. Adapun sekte yang terkenal adalah Katolik, Roma, Katolik Ortodoks, Anglikan, Protestan, dan beberapa sekte lain.

دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".³⁹

Menurut pendapat Quraish Shihab bahwa sekte Nasrani sungguh banyak, keyakinan tentang Tuhan itu berbeda. Sekte itu ada yang telah punah dan ada pula yang baru lahir. Dewasa ini ada kelompok yang menamakan dirinya Nasrani tetapi menolak ketuhanan Yesus dengan alasan bahwa Nabi Isa as dalam Injil Markus melarang menyembah kecuali Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Oleh karena itu, benar pengakuan Nabi Isa as bahwa ia hanya menyeru kepada menyembah Allah swt., tiada Tuhan selain Allah swt. dalam QS al-Maidah/5:117, Allah swt. berfirman:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ آعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ



Terjemahnya:

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.⁴¹

³⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 140.

⁴⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I, h.300.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 141.

Menurut Muhammd Ali, kelahiran Nabi Isa yang dikandung oleh Maryam tidak cocok dengan sifat ketuhanan, kerasnya penderitaan yang dialami Maryam ini sama dengan penderitaan sebagaimana penderitaan seorang ibu yang hendak melahirkan. Menurut Alkitab penderitaan yang dialami oleh Maryam adalah hukuman kepada semua wanita disebabkan dosa Hawa. Selain itu, Nabi Isa as disebut akan mengalami perubahan dari buaian sampai usia lanjut, sedangkan Tuhan tidak mungkin mengalami perubahan.⁴²

Pada kenyataannya, ada yang mengakui dan mempertuhankan Nabi Isa as yakni agama Kristen, sebuah ajaran yang dibangun oleh Paulus. Nama Nabi Isa as tidak disebut dalam Alkitab tetapi diganti dengan nama Yesus.⁴³

Para ulama Barat sendiri telah menyimpulkan adanya tujuh macam ajaran Paulus yang menyalahi ajaran Nabi Isa as, tetapi dipegang teguh dalam agama Nasrani.⁴⁴ Ketujuh ajaran Paulus yaitu:

1. Nabi Isa as selalu memetingkan dalam khotbah-khotbahnya tentang akan datangnya kerajaan Allah swt; sedangkan dalam ajaran Paulus dititik beratkan kedatangan kembali dari Nabi Isa as itu sendiri sehingga timbul adanya ajaran *messianisme*, akan datangnya *messiah*.
2. Nabi Isa as tidak pernah membicarakan tentang adanya dosa warisan, sedangkan Paulus telah mengajarkan adanya dosa warisan.⁴⁵
3. Nabi Isa as mengajarkan tentang pengampunan dari Tuhan atau penyesalan dan tobat sungguh-sungguh dari hambanya pada perkataan

⁴² Muhammad Ali, *Sejarah Para Nabi (Studi Banding Alquran dan Alkitab)* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), h. 137.

⁴³ Muhammad Yahya Waloni, *Islam Meruntuhkan Iman Sang Pendeta* (Bandung: Cahaya Iman, 2008), h. 24.

⁴⁴ Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Wijaya, 1986), h. 130.

⁴⁵ Lihat Kitab Rum 5:12 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 207.

dan perbuatan manusia dan atas dasar sifat pengampunannya Tuhan itu sendiri, sedangkan Paulus menyadarkan pengampunan Tuhan pada penyaliban Yesus.

4. Nabi Isa as telah mengakui hukum Taurat berlaku bagi pengikutnya,⁴⁶ sedangkan Paulus telah menggantikan hukum Taurat dengan iman kepada penyaliban Yesus untuk menebus dosa manusia.⁴⁷
5. Syariat Taurat tidak berlaku lagi dengan mengajarkan Injil dalam lingkungan Yahudi,⁴⁸ sedangkan pada Paulus, Injil diajarkan pula pada orang-orang di luar Yahudi.⁴⁹
6. Nabi Isa as mewajibkan kepada pengikutnya meneruskan hukum Ibrahim tentang bersunat dan berkhitan, sedangkan Paulus tidak mewajibkan lagi.⁵⁰
7. Nabi Isa as menolak dipertuhankan di samping Tuhan yang maha Esa,⁵¹ sedangkan Paulus mengangkat Nabi Isa as sebagai Tuhan, dan menganggap dirinya sebagai penjelma dari diriNya.

Penyimpangan ajaran Paulus tersebut di atas terutama masalah ketuhanan, maka akibatnya terjadilah pertentangan di kalangan pemeluk Kristen. Karena pertentangan ini akan dapat membahayakan kestabilan Negara maka pada masa pemeritahan kaisar Konstantin perlu adanya kongres di antara para pemuka agama. Kongres tersebut di adakan di Nicea pada tahun 325 Masehi dan dihadiri para Patriarch dan Uskup diseluruh negeri. Dalam

⁴⁶ Lihat Kitab Matius 5:17 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h.7.

⁴⁷ Lihat Kitab Rum 2:21 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 205.

⁴⁸ Lihat Kitab Matius 10:5-6 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h.7.

⁴⁹ Lihat Kisah Rasu-rasul 12:46 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 176.

⁵⁰ Lihat Kitab Rum 2:30 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 205.

⁵¹ Lihat Kitab Matius 7:21 dalam Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h.11.

kongresi ini diperdebatkan dua pendapat, *Pertama*, pendapat Arius uskup dari Alexandria yang menyatakan bahwa Yesus (anak) adalah makhluk Tuhan yang sulung yang tertinggi derajatnya serta tidak sehakikat dengan Allah (Tuhan Bapa). Pendapat tersebut mendapat banyak dukungan. *Kedua*, Athanasius, Patriarch bahwa Yesus adalah Anak Tuhan dan sehakikat dengan Allah (Tuhan Bapa). Kedua pendapat tersebut bertolak belakang dan tidak dapat dipertemukan, maka kongresi Nicea tidak dapat mengambil keputusan. Pada akhir kongresi tersebut kaisar Konstantin menyetujui ketuhanan Yesus serta mengangkat Yesus sebagai Tuhan dan yang tidak setuju pulang kembali ke kampung masing-masing.⁵²

Mengenai ketuhanan Yesus, al-Tabari⁵³ memberi penjelasan sebagai berikut:

Sekitar 20.000 ayat dari al-Kitab berbicara tentang Yesus yang berupa manusia bahwa ia diutus dan Allah membangkitkannya dari kematian, bahwa ia memiliki Tuhan, orang yang harus disalahkan atas pengakuan iman kristus adalah 318 pendeta yang dimaksud adalah para peserta sinoda di Nicea tahun 325 yang datang dari semua sekte penjuru dunia.⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, pengangkatan Nabi Isa as sebagai Tuhan berdasarkan keputusan kaisar Konstantin serta kesepakatan dari setiap uskup untuk mempertuhankan Nabi Isa as. Selain itu, Alquran telah menerangkan dengan jelas bahwa Nabi Isa as hanyalah utusan Allah yang membawa risalah dan menyeru agar menyembah Allah swt. Namun sampai sekarang ini masih ada sekte yang mempertuhankan Nabi Isa as dan memuliakan Maryam.

⁵² Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 74.

⁵³ Nama lengkapnya ialah Ali al-Tabari, agar terhindar dari salah paham beliau bukan mufasir dan sejarawan terkenal abu ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari. Tapi beliau adalah ulama Kristen yang menjadi muslim.

⁵⁴ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2013), h.36-37.

BAB IV

KONTROVERSI PEMBUNUHAN NABI ISA AS

A. Latar Belakang Penyaliban Nabi Isa as

Tabiat Yahudi yang selalu cenderung memusuhi jalan ketauhidan, memerangi para Nabi Allah, menjadikan kaum ini sahabat bagi Iblis. Sejak membangkang perintah Allah swt. agar semua makhluk bersujud kepada Adam as, Iblis kemudian menggoda Hawa agar membujuk Adam supaya mau memakan buah Khuldi yang dilarang Allah swt. Iblis diberi hukuman agar meninggalkan surga dan berkelana di bumi hingga hari akhir. Iblis pun meminta izin agar selama hayat manusia, Iblis diperbolehkan untuk menyesatkan umat manusia keturunan Adam dari jalan ketauhidan hingga akhir zaman. Iblis memperoleh izin untuk itu. Sejak itulah, terjadi pertentangan di bumi ini antara pasukan Allah (al-haq) melawan pasukannya Iblis (al-bathil).

Alquran menggambarkan karakteristik orang Yahudi, yaitu:

1. Kaum Yaudi adalah kaum pembangkang terhadap Allah dan meremehkan ayat-ayat Allah, sebagaimana dalam QS al-Maidah/5:64, Allah swt. berfirman:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya:

Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu"¹, sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu² dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

2. Kaum Yahudi adalah kaum yang keras hati, sebagaimana dalam QS al-Baqarah/ 2: 88, Allah swt. berfirman:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Dan mereka berkata: "Hati Kami tertutup". tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman.

3. Kaum Yahudi adalah kaum penghianat dan suka memungkir janji, sebagaimana dalam QS al-Anfal/ 8: 56, Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ



Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil Perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada Setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya).

4. Kaum Yahudi adalah kaum pendendam dan pendengki, sebagaimana dalam QS al-Baqarah/ 2: 109, Allah swt. berfirman:

¹ Maksudnya ialah kikir.

² Kalimat-kalimat ini adalah kutukan dari Allah terhadap orang-orang Yahudi berarti bahwa mereka akan terbelenggu di bawah kekuasaan bangsa-bangsa lain selama di dunia dan akan disiksa dengan belenggu neraka di akhirat kelak.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ
عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ
بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya.³ Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Yahudi memusuhi para Nabi Allah yang mengajak kepada kebenaran. Kaum ini sejak awal telah mendurhakai Nabi Musa as dan lebih memilih Samiri tukang sihir Kabalis sebagai pemimpinnya. Kecenderungan bani Israil kepada ilmu sihir dan segala hal yang bernuansa kegelapan yang sesungguhnya berasal dari ajaran Iblis yang diwarisi kelompok-kelompok purba penyembah api dan ular (*Brotherhood of the Snake*), menjadikan Bani Israil sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Yahudi merupakan kaum pembunuh para nabi, bahkan dalam suatu kisah, kaum Yahudi ini dikatakan telah membunuh 300 nabi Allah yang berasal dari kaumnya sendiri. Mereka bunuh Nabi Zakaria as. dengan dibelah dari atas kepala dan seluruh badannya hingga menjadi dua. Mereka juga memenggal kepala Nabi Yahya as, serta mencoba membunuh Nabi Isa as. bani Israil juga berniat mencelakai Nabi Musa as. Mereka berupaya membunuh Nabi Yusuf as yang diceburkan ke dalam sumur. Seterusnya mereka juga melakukan percobaan pembunuhan terhadap Rasulullah Muhammad saw.⁴

Masalah penyaliban merupakan fakta-fakta sejarah yang banyak diteliti dan dibicarakan. Pada zaman dahulu para raja dan hakim memberikan

³ Maksudnya: keizinan memerangi dan mengusir orang Yahudi.

⁴ Lihat Mujahid Abdul Manar, *Sejarah Agama-agama* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 90.

hukuman salib. Di antara kaum yang memiliki record sejarah seperti ini adalah orang Romawi dan orang-orang Yahudi yang fanatik. Mereka telah membunuh nabi-nabi mereka.⁵

Bani Israil dalam hal pembunuhan para nabi justru menambah berkobarnya perasaan mulia dan bangga pada diri mereka, dengan begitu akan bertambah pula popularitas mereka. Otoritas keagamaan sangat berhasrat memberantas dakwah dan memadamkan semangat umat yang telah beriman kepadanya.⁶

Persoalan pembunuhan terhadap nabi adalah hal yang biasa dan pernah terjadi karena kematian dalam berdakwah dan demi agama adalah termasuk syahid di jalan Allah swt. Hal ini dapat dilihat dalam QS ali-Imran /3:146-147, Allah swt. berfirman:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

Terjemahnya:

Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

Tidak ada doa mereka selain ucapan: "Ya Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa Kami dan tindakan-tindakan Kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami⁷ dan tetapkanlah pendirian Kami, dan tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir".⁸

QS. Ali-Imran /3:21, Allah swt. berfirman:

⁵ Azis Basuki, al-Masih dalam Teologi Muslim, Skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 149.

⁶ Syarif bin Hamzah al-Jazairy, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa* (Multazam: Solo, 2010), h. 75

⁷ Yaitu melampaui batas-batas hukum yang telah ditetapkan Allah s.w.t.

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung, PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 57.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ
الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, Maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.⁹

Perihal pembunuhan para nabi, menurut Qadhi Abdul Jabbar al-Mu'tazili yang dikutip oleh Syarif bin Hamzah al-Jazairi bahwa:

Para nabi itu bisa saja dibunuh dan disalib. Bahkan suatu kaum telah membunuh sebagian dari mereka. juga pembunuhan terhadap Isa bukanlah merupakan aib baginya bukan pula celaan atas dakwahnya.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas maka Dr. Abdul Majid Syarafi mengkritisi sebagai berikut:

Pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat umum yang intinya bahwa penolakan penyaliban itu secara medasar kembali kepada acuan yang tertuan dalam berita-berita para nabi yang silih berganti. dalam setiap masa, Allah selalu membuat jalan keselamatan bagi nabi-Nya dari musuh-musuhnya.¹¹

Hukuman salib adalah hukuman untuk pencurian, pembunuhan, penghianatan, dan ronrongan atas stabilitas orang Romawi pada masa Nabi Isa as di Palestina. Pada masa Romawi dan 2000 orang yang pernah dihukum mati karena mengadakan pemberontakan dengan pelaksanaan hukuman militer Kwantelios Pharos, yakni setelah kematian Herodes Agung. Yudas dari Galilea disalib karena memimpin pemberontan melawan Roma.¹²

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 50.

¹⁰ Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 75

¹¹ Lihat Selengkapnya Dr. Abdul Majid Syarafi, *Al-Fikrul Islami Frir Radd 'Alan Nashara*, h. 386.

¹² Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 49.

Peristiwa penyaliban adalah senjata pamungkas orang-orang Nasrani untuk mengalihkan pandangan hidup serta cara berfikir manusia untuk tidak lagi meragukan eksistensi ketuhanan pada diri Yesus. Bagi mereka penyaliban adalah cara untuk menebus dosa manusia.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal penyaliban adalah hal yang sudah dilakukan oleh orang Romawi dan menjadi tradisi bagi orang yang melakukan perlawanan akan dijatuhi hukuman salib sebelum masa kenabian Isa as. Oleh karena itu, apa yang dituduhkan kepada Nabi Isa as bahwa ia disalib menurut Mujahid Abdul Manar sebagai berikut:

Ajaran tentang penyaliban Yesus ini merupakan kelanjutan dari apa yang terdapat dalam perjanjian lama. Dahulu orang sering mempersembahkan korban sebagai tanda syukur kepada Tuhan atau untuk menghilangkan suatu dosa.¹⁴

Melihat karakteristik kaum Yahudi membunuh para nabi Allah akibat kesombongan mereka, maka hal yang mendasar kemudian ia ingin membunuh Nabi Isa as dengan cara yang keji yakni penyaliban. Kaum Yahudi sangat membenci Nabi Isa as karena dianggap menyesatkan, merusak dan menghancurkan Israel. tentang latar belakang pembunuhan Nabi Isa as menurut Muhammad Yahya Waloni¹⁵ sebagai berikut:

Nabi Isa as datang ketengah-tengah mereka untuk mengoreksi sikap hidup dan iman mereka yang jauh menyimpang dari ajaran Tuhan dan motif terkuat mereka adalah kecemburuan, sakit hati, dan dengki terhadap ucapan Nabi Isa as bahwa akan datang Nabi terakhir dari bangsa Ismail bukan dari bangsa Israil.¹⁶

Hal yang mendasar mengapa terjadi adanya penyaliban terhadap Nabi Isa as yakni beliau dianggap menghujat Allah swt. dengan mengatakan bahwa

¹³ Muhammad Yahya Waloni, *Islam Meruntuhkan Iman Sang Pendeta* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 2008), h.149.

¹⁴ Mujahid Abdul Manar, *Sejarah Agama-agama*, h. 92.

¹⁵ Muhammad Yahya Waloni adalah seorang mantan Pendeta yang beragama Kristen kemudian pindah ke agama Islam.

¹⁶ Muhammad Yahya Waloni, *Islam Meruntuhkan Iman Sang Pendeta*, h.149.

dirinya adalah anak Allah (Mat. 26:63). Akan tetapi ketika diajukan ke wali negeri, Isa al-Masih dituduh makar sehingga Pilatus bertanya: Engkau raja orang Yahudi? (Mat 27:11).¹⁷

Benturan ajaran Nabi Isa as dan kesombongan bangsa Israil yaitu:

1. Nabi Isa as menolak adanya pemberontakan melawan Romawi.
2. Kerajaan Allah swt. akan dicabut dan akan diberikan kepada bangsa lain.

Artinya bangsa Israil tidak ada lagi setelah itu, Nabi Isa as megabarkan tentang kedatangan nabi setelahnya yaitu Muhammad saw. dari bangsa Arab, dari suku Quraisy.¹⁸

Terkait penyaliban Nabi Isa as diterangkan Syarif bin Hamzah al-Jazairi bahwa Nabi Isa as dijatuhi hukuman salib karena adanya tuduhan bahwa dia mengaku sebagai Anak Allah sebagai mana nama dari Nabi Isa as adalah al-Masih. Maka orang Yahudi berfikir untuk membunuh Nabi Isa as dengan disalib. Akan tetapi, untuk membunuh satu warga Negara dari imperium Romawi, maka kasus penyaliban harus melibatkan penguasa dan dakwaan yang dibenarkan oleh undang-undang Romawi. ¹⁹Berikut adalah penjelasan mengenai nama al-Masih.

Dilihat dari sisi agama, kitab yang berbahasa Ibrani menjuluki Nabi Isa as sebagai al-Masih yang berarti Anak Allah. Anak Allah secara kiasan karena Nabi Isa as lahir tanpa ayah sehingga dengan sangat mudah untuk mengubah secara kiasan (majaz) menjadi makna yang sebenarnya (hakiki). Oleh karena itu, Pendeta memerintahkan pembunuhan terhadapnya dan dilakukan di kayu salib, sebagaimana dalam perintah Perjanjian Lama dalam Kitab Ulangan 21:22, sebagai berikut:

Apabila ada seseorang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati, lalu ia dihukum mati, kemudian kau gantung dia di sebuah tiang, maka janganlah biarkan mayatnya semalam-malam di tiang itu, maka

¹⁷Irena Handono, *Mempertanyakan Kematian dan Kenaikan Isa Almasih* (Jakarta: Bima Rodheta, 2004), h. 2.

¹⁸ Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 40.

¹⁹ Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 54-55.

haruslah dikuburkan pada hari itu juga, sebab orang yang digantung adalah kutuk dari Allah, janganlah engkau menajiskan tanah yang diberikan Tuhan, Allah-mu, kepadamu milik pusakamu.²⁰

Dari sisi politik, al-Masih (*mesias*)²¹ berarti raja,²² mengaku sebagai raja menurut undang-undang Roma adalah disalib di kayu. Jika orang Yahudi berhasil melibatkan otoritas Roma dalam kasus Nabi Isa as, mereka akan mendapatkan dua keuntungan sekaligus yakni terbebas dari Nabi Isa as dan menghalangi dakwahnya kepada manusia.²³ Namun Allah swt. mengecam orang Yahudi karena kezalimannya terhadap Nabi Allah swt. serta menghalangi nabi dalam berdakwah, sebagaimana dalam QS an-Nisa/4: 160-161, Allah swt. berfirman:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ
 اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemahnya:

Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah,

Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.²⁴

Oleh karena itu, peristiwa yang melatar belakangi adanya penyaliban terhadap Nabi Isa as yakni adanya kezaliman orang Yahudi yang menjebak Nabi Isa as. Yahudi mengambil keuntungan dalam penyaliban Nabi Isa as.

²⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Tjiluar, 1971), h. 236.

²¹ Mesias adalah nama setan. Orang Yahudi menuduh Nabi Isa as. telah mempraktekkan berbagai mukjizatnya dengan bantuan setan.

²² Oang yang ditangkap dituduh di depan para anggota dewan penasehat bahwa ia adalah mesias (al-masih) dan inilah kata yang tidak dikenal oleh orang Romawi. Adapun pada kaisar, ia dituduh sebagi raja.

²³ Syarif bin Hamzah al-Jazairy, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 54-55.

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 65.

Orang Yahudi ingin agar Nabi Isa as dibunuh dan berhenti berdakwah seperti yang ia lakukan pada nabi-nabi sebelumnya.

B. Pembunuhan Nabi Isa as menurut Alquran

Alquran menjelaskan bahwa Nabi Isa as tidak dibunuh dan tidak pula disalib. Dalam hal ini Alquran mengakui bahwa ada peristiwa penyaliban yang hendak dilakukan kepada Nabi Isa as. Hal ini juga diakui oleh Irena Hondono²⁵ sebagai berikut:

Nabi Isa, dalam sejarahnya, memang mendapat hukuman salib. Hukuman itu diterimanya karena beliau dianggap menghujat Allah dengan mengatakan bahwa dirinya adalah anak Allah (Mat.26:63). Tetapi ketika diajukan ke wali negeri, Isa Al-Masih dituduh makar sehingga Pilatus bertanya: Engkau raja orang Yahudi? (Mat 27:11). Karena dituduh makar itulah, beliau disalib.²⁶

Perihal pembunuhan Nabi Isa as, umat Islam meyakini bahwa Nabi Isa as tidak dibunuh dan tidak pula disalib. Hal ini menjadi kontroversi yang sampai saat ini masih berlanjut antara kepercayaan umat Islam dan Nasrani. Umat Islam percaya bahwa Nabi Isa as tidak dibunuh sebagaimana yang diceritakan dalam QS an-Nisa/4:157, Allah swt. berfirman:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا أَتْبَاعُ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah²⁷", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.

²⁵ Hj Irena Handono adalah seorang muallaf yang pernah beragama Nasrani. Dan sekarang ia menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Gerakan Muslimat Indonesia pada tahun 2004.. Sebuah Ormas Perempuan Muslim independent, lintas golongan, ras dan suku. Program andalan organisasi ini adalah membentengi umat dari bahaya deislamisasi dan pemurtadan, beliau juga aktif melakukan dakwah, khususnya membina para muallaf sebuah dunia yang pernah dialaminya sendiri.

²⁶ Irena Handono, *Mempertanyakan Kematian dan Kenaikan Isa Almasih*, h. 2.

²⁷ Mereka menyebut Isa putera Maryam itu Rasul Allah ialah sebagai ejekan, karena mereka sendiri tidak mempercayai kerasulan Isa itu.

Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.²⁸

Ayat di atas membuktikan bahwa kaum Nabi Isa as masih melakukan penentangan secara terus-menerus. Sejak awal Maryam hamil dan dituduh berzina sampai Nabi Isa as lahir dari hasil perzinaan. Inti dari penentangan mereka adalah kekafiran terhadap Nabi Isa as sebagai nabi dan rasul Allah swt. padahal tuduhan dan kedustaan mereka terhadap Maryam dan anaknya Isa as telah terbongkar dan diterangkan oleh Allah swt.²⁹ Ketidak senangan mereka masih berlanjut, sehingga diberitakan bahwa Nabi Isa as telah dibunuh oleh mereka. Seakan-akan kaum Nabi Isa as yang kafir terhadapnya mempublikasikan tentang kematiannya. Padahal Allah swt. menyampaikan bahwa yang mereka bunuh itu adalah orang yang diserupakan dengan Nabi Isa as. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan tentang penyerupaan Nabi Isa as sebagai berikut:

Penyerupaan ini melahirkan perbedaan pendapat di antara mereka. Ada yang memastikan bahwa Nabi Isa as. dibunuh, ada juga yang meragukan dan berkata boleh jadi dia (Nabi Isa) yang dibunuh, ada lagi yang berkata bukan Isa as. yang terbunuh. Demikian kedaannya maka: sesungguhnya orang yang berselisih paham tentangnya yakni tentang Nabi Isa as. benar dalam keraguan yang nyata. Tetapi sebenarnya adalah Allah mengangkatnya, yakni Isa as. kepadanya yakni suatu tempat yang aman sehingga beliau tidak disentuh oleh musuh-musuh beliau.³⁰

Surat yang memuat tentang penyaliban Nabi Isa as diturunkan pada saat perdebatan dengan orang-orang Yahudi di dalam dan di luar kota Madinah tengah panas-panasnya, dan Muhammad menggunakan pengetahuan yang ia miliki untuk menyerang orang-orang Yahudi dengan tegas. Nabi

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 45.

²⁹ Abdullah Renre, *Tafsir Ayat-ayat Sejarah* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 83.

³⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, jilid II (Jakarta, Lentera Hati, 2010), h. 798.

Muhammad memandang sebagai salah satu bukti kesombongan umat Yahudi kepada dirinya dan kepada pendahulunya. Mereka mengklaim dirinya telah menyalib dan membunuh al-Masih, Muhammad memperhitungkan bahwa kemungkinan ia pun akan diperlakukan sama seperti Nabi Isa as jika dirinya mereka kalahkan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad ingin menjelaskan kepada mereka bahwa Allah akan menggagalkan muslihat jahat mereka dan melindungi dirinya sebagaimana Allah pernah menyelamatkan Nabi Isa as.³¹

Dalam Alquran yang dimaksud “mereka” dalam kalimat “mereka tidak membunuh dan tidak pula menyalibnya” adalah orang Yahudi maka Alquran sangat tepat karena yang membunuh Nabi Isa as bukan orang Yahudi tetapi orang Romawi. Olaf Schumann berpendapat sebagai berikut:

Orang yang membunuh atau menyalib Nabi Isa as adalah orang Romawi, sebagaimana Romawi adalah penguasa dan berhak untuk menghukum seseorang yang dianggap memberontak dan juga seorang Budak. Orang-orang Yahudi pada waktu itu tidak dibenarkan melaksanakan hukuman salib terhadap Nabi Isa as dan tidak dapat melaksanakan apa yang mereka harapkan, mereka hanya bisa membayangkan bahwa mereka membunuhnya padahal yang membunuh adalah tentara Romawi.³²

Alquran menceritakan bahwa yang disalib bukan Nabi Isa as tetapi orang yang diserupakan dengannya. Sumber menyebutkan bahwa yang diserupakan itu adalah Yudas Iskariot, salah seorang murid Nabi Isa as yang membangkan dan kafir.³³ Perihal penyerupaan Nabi Isa as yakni muridnya Yudas Iskariot tersebut dibantah oleh Dr. Majid Syarafi yang dikutip oleh Agus Suwandi sebagai berikut:

Bagaimana mungkin Allah menyelamatkan Nabi Isa as dan mensucikannya dari penyaliban dan menggantikannya dengan orang lain dan Allah tidak seperti yang demikian. Penyerupaan dengan mengorbankan seorang yang suci adalah sebuah kezaliman adalah hal yang mustahil bagi *rabb* alam semesta. Padahal Dia sendiri mengharamkan kezaliman atas zatNya sendiri. Maka hal yang perlu

³¹ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2013), h.36-37.

³² Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa Al-Masih dan Ajarannya*, h. 37.

³³ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 60.

diperkuat adalah keimanan tentang adanya keadilan Allah swt. bahwa orang yang diserupakan oleh Allah adalah seseorang yang pantas disalib dan terkutuk sebagaimana balasan atas perbuatannya.³⁴ dalam QS an-Nahl/16: 33, Allah swt. berfirman:

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رَبِّكَ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya Para Malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. dan Allah tidak Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang selalu Menganiaya diri mereka sendiri.³⁵

Sumber lain menyebutkan bahwa bukan Nabi Isa as yang mereka tangkap tetapi orang lain, pasalnya para tentara Romawi tersebut bukan saja tidak mengetahui tempat persembunyian Nabi Isa as, tetapi mereka juga tidak mengetahui ciri-ciri dan tanda-tanda Nabi Isa as. Akan tetapi, yang mereka tangkap ialah Yudas Iskariot (murid Nabi Isa as yang mengkhianati gurunya yaitu Nabi Isa as).³⁶ Hal tersebut juga diakui dalam kitab Injil bahwa yang ditangkap oleh orang Romawi bukan Nabi Isa as dalam Injil Matius berbunyi “kamu sendiri yang mengatakan itu” sedangkan dalam Injil Lukas redaksinya adalah “kalianlah yang mengatakan bahwa aku ini adalah Kristus”.³⁷ Hal ini berarti bahwa orang yang ditangkap tidak mengakui bahwa ia adalah Nabi Isa as dan yang mengakui Isa sebagai anak Tuhan adalah orang yang menangkapnya. Namun jika dilihat dari ke empat Injil, hanya Injil Markus 14: 62.³⁸ yang mengakui bahwa ia adalah Nabi Isa.

Rasyid Rida berpendapat mengenai siapa yang disalib, ia berpendapat bahwa Alquran dengan tegas menentang Nabi Isa as dibunuh di tiang salib.

³⁴ Agus Suwandi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 45. Untuk lebih jelasnya lihat Majid Syarafi, *al-Fikrul Islami Fi ar-Radd Alan Nashara*, h. 32.

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 147.

³⁶ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 92.

³⁷ Lihat selengkapnya Injil Matius 26: 63-64, Lukas 22: 70.

³⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 72.

Persoalan yang timbul adalah siapa sebenarnya yang disalib menggantikan al-Masih. Menurut Yudas Iskariot adalah orang yang disalib. Yudas diliputi rasa bersalah dan pergi ke tiang salib tanpa adanya perlawanan untuk menebus dosa besarnya. Murid yang lain tidak mengetahui Yudas disalib dan mereka beranggapan bahwa ia telah bunuh diri. Sebenarnya Yudas memang berencana untuk bunuh diri akibat rasa bersalah dan imannya sedemikian besar sehingga ia dengan suka rela menggantikan Nabi Isa as. di tiang salib sebagai ganti dari dosanya. Rasyid Rida mengemukakan bahwa sesudah penyaliban, al-Masih pergi ke India ditemani Rasul Thomas.³⁹ Menurut hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt., QS al-Mu'minun/23:50, Allah swt. berfirman:

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَهُمَا إِلَى رِبْوَةٍ ذاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥٠﴾

Terjemahnya:

Dan telah kami jadikan (Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah Tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.⁴⁰

Penafsiran tersebut didasarkan pada kisah lokal di India Utara, menurut kisah itu, seorang nabi datang dari Barat bernama Isa telah datang dari Kashmir dan meninggal serta dimakamkan di kota Srinagar, tempat kuburnya dikeramatkan hingga kini.

Alquran dengan tegas menolak adanya pembunuhan dan penyaliban Nabi Isa as. Akan tetapi umat Islam pun berbeda pendapat dalam hal ini:

1. Nabi Isa as bukan orang yang dilaknak tetapi seorang yang diberkati, inilah sanggahan untuk orang Yahudi.
2. Menolak doktrin penebusan dosa, bahwa semua manusia tergantung atas amalnya masing-masing. Ini adalah sanggahan untuk orang Nasrani.
3. Menolak doktrin ingkarnasi Allah pada kenabian Isa as.

³⁹ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Seputar Al-Masih dan Ajarannya*, h.198-199.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 345.

4. Menyangkal penghapusan Nabi Isa as. dalam ajaran Taurat.
5. Menyangkal bahwa Injil adalah Perjanjian Baru sedangkan Injil adalah Perjanjian Lama.
6. Bahwa Nabi Isa as tidak pernah mendirikan kerajaan Allah akan tetapi hanya pemberi kabar gembira atas kerajaan Allah.
7. Nabi Isa as bukanlah penutup para nabi⁴¹

Oleh karena itu, peristiwa penyaliban tidak diakui oleh umat Islam dan percaya bahwa orang yang disalib dan dibunuh pada saat itu bukan Nabi Isa as tetapi orang yang diserupakan dengan Nabi Isa as karena para penyalib dan pembunuhnya sama sekali tidak mengenal siapa yang disalib dan dibunuhnya, melaingkan hanya sekadar didasarkan pada asumsi saja. Oleh karena itu, pendapat Yahudi dan Nasrani tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga ketika Allah swt. Menyatakan dalam QS an-Nisa/4:158, Allah swt berfirman:

بَل رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Terjemahnya:

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴²

Ayat di atas merupakan sebuah penegasan bahwa sebenarnya orang yang tersalib dan terbunuh itu bukan Nabi Isa as, karena sebelum terjadinya penyaliban dan pembunuhan Nabi Isa as telah diangkat (diselamatkan) oleh Allah swt. Kemudian Allah swt. Mengabarkan bahwa Nabi Isa as akan dibangkitkan kembali untuk menghancurkan patung-patung salib sebagaimana dalam QS Maryam/19: 33, Allah swt. berfirman:

⁴¹ Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, h. 37-38.

⁴² Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 350.

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

Dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".⁴³

Akhir dari riwayat Nabi Isa as sebagaimana yang dijelaskan ayat diatas yakni Nabi Isa as sebelum disali di angkat ke langit dan suatu saat akan dibangkitkan. Selama hidupnya tidak ada riwayat yang menjelaskan bahwa Nabi Isa as pernah menikah.

C. *Pembunuhan Nabi Isa as menurut al-Kitab*

Menurut Nasrani, Nabi Isa as mati ditiang kayu salib dan penyaliban Nabi Isa as menjadi dasar kedua dari iman mereka. Oleh karena itu, riwayat tentang wafatnya Nabi Isa as di tiang salib merupakan doktrin ajaran mereka. Pelaksanaan penyaliban Nabi Isa as atas perintah gubernur Pontius Pilatus, yang diangkat oleh kaisar Romawi. Nabi Isa as ketika diajukan ke wali negeri, Nabi Isa as dituduh makar sehingga Pilatus menjatuhkan hukuman salib. Ke empat Injil (Markus, Lukas, Matius, Yahya) menjelaskan perihal penyaliban Nabi Isa as. Peristiwa penyaliban dalam Injil Markus dijelaskan sebagai berikut:

Maka dibawahlah Yesus ketempat Golgota yang artinya tempat tengkorak

Maka diberilah minun kepadanya yaitu anggur bercampur mur, namun tidak diterimanya, maka disalibkannya dia, lalu dibagikan pakaiannya dengan membuang undi atasnya supaya ditentukan bahagian masing-masing, maka pada pukul 9 pagi disalibkannya ia, maka yang tertulis disebelah atasnya adalah raja orang Yahudi.⁴⁴

Menurut kepercayaan Nasrani bahwa sesudah wafat Nabi Isa as lalu dikubur dan pada hari ketiga beliau bangkit kembali dari kuburnya dan seterusnya naik ke surga. Mereka mengatakan Nabi Isa as telah disalib, ia

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 334.

⁴⁴ Lihat selengkapnya Injil Markus 15:20-41, Lukas 23: 26-49, Yahya 19:17-37, Matius 27:32-56.

telah mati, ia telah dikubur. Ia telah disalib karena dia adalah penjahat yang terkutuk. Ia telah mati mengalami hukuman kematian dari Allah atas dosa. Ia telah dikuburkan ia diserahkan kepada kebinasaan di dalam liang kubur.⁴⁵

Dalam bukunya *Iman Kristen*, Dr. Harun Hadiwijoyo mengatakan:

Kematian Yesus di kayu salib dihubungkan dengan karya penyelamatan Tuhan Allah, yang dengan Tuhan Allah meniadakan kutuk yang dilancarkan terhadap pelanggaran manusia atas hukumannya. Dengan menyalib Yesus, maka kutuk Allah telah menimpa maka tidak ada lagi kutuk bagi orang beriman. Dengan disalib, maka Tuhan Allah telah menyebabkan Yesus yang tiada berdosa menjadi berdosa sebagai ganti dosa manusia dan supaya manusia akan menjadi kebenaran Allah di dalam Dia.⁴⁶

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa ajaran tentang disalibnya Nabi Isa as ini adalah merupakan kelanjutan dari ajaran yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Pada Perjanjian Lama orang mempersembahkan korban sebagai tanda syukur kepada Tuhan atau untuk menghilangkan dosa. Kematian Nabi Isa as di kayu salib merupakan suatu bentuk korban baru dalam Perjanjian Baru. Nabi Isa as sendiri mengorbankan dirinya kepada Bapak, suatu bentuk pengorbanan yang sempurna. Korban Nabi Isa as adalah satu-satunya korban sepanjang masa sekali untuk selamanya tapi diulang kembali ketika Misa Kudus. Salib di atas Altar gereja Katholik merupakan suatu tempat untuk mengulang dan mengingatkan peristiwa pengorbanan Nabi Isa as.⁴⁷

Menurut keyakinan Nasrani, Nabi Isa as akan bangkit pada hari ketiga lalu turun ke surga duduk bersama Allah Bapak, nanti akan kembali ke dunia untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Kebangkitan Nabi Isa as dalam kubur adalah membuktikan bahwa ia adalah Allah. Dia adalah penebus kebangkitannya sebab ia akan menyatukan kembali tubuh dan jiwanya.⁴⁸

Kematian Nabi Isa as dikaitkan dengan adanya penebusan dosa. Paulus mengajarkan karena kematian itu menimpa manusia maka bentuk itu pula

⁴⁵ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 92.

⁴⁶ Harun Hadiwijoyo, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), h. 240.

⁴⁷ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 92.

⁴⁸ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, h. 92.

Nabi Isa as dibangkitkan. Sebagaimana Adam, semuanya akan mati, maka dengan Nabi Isa as semua akan hidup.⁴⁹

Inilah pemikiran dasar kepercayaan Paulus dan telah disebutkan dalam Injil. Dari pernyataan Paulus tersebut maka manusia dalam agama Kristen tidak akan ditanya tentang dosanya dan tentang penebusannya terhadap dosa, jadi manusia salah karena dosa Adam, lalu dihapus dengan kematian Yesus. Seandainya manusia itu mewarisi dosa bapak mereka yaitu Adam, tentu yang pertama kali yang membicarakan adalah Taurat, para nabi dan Mazmur. Namun tidak ada satupun nabi yang mengatakan bahwa manusia itu berhutang sejak lahir termasuk Nabi Isa as. Dilain sisi Taurat menekankan manusia bertanggung jawab atas dosanya sendiri dan anak tidak boleh disiksa akibat dosa ayahnya atau sebaliknya. Sebagaimana dalam Kitab Taurat pada Ulangan 24:16,

Ayah tidak dibunuh karena anak dan anak tidak dibunuh karena ayah. Tetapi setiap orang dibunuh karena dosanya sendiri.⁵⁰

Muhammad Rasyid Rida yang dikutip oleh Olaf Schumann, Rasyid Rida memberi uraian mengenai penebusan dosa pada pasal-pasal dalam Kitab Kejadian, ia mengatakan:

Tuhan maha pengampun dan adil. Dia berada dalam posisi yang canggung ketika Adam melakukan dosa. Andai dia harus menghukum Adam dan anak keturunannya dengan hukuman abadi, maka itu bertentangan dengan sifat pengampunannya, jika ia tidak menghukumnya maka ia akan bertindak tidak adil. Ketika itu Tuhan memiliki solusi. Dia meletakkan putranya (dirinya sendiri) ke dalam tubuh seorang perempuan untuk dilahirkan sebagai manusia untuk sementara waktu, musuh-musuhnya mulai mengejeknya dan ingin membunuhnya di atas salib untuk menebus dosa manusia. Tetapi dengan membiarkan anaknya yang tak berdosa untuk mati, Tuhan mampu memulihkan keseimbangan antara kemampuan dan keadilannya. Berdasarkan dalil tersebut keseluruhan ajaran ini tidak bisa diterima akal, karena ini bertentangan dengan akidah peradilan.⁵¹

Hal penebusan dosa di kritisi oleh Yahya Waloni sebagai berikut:

Bagi mereka(umat yang mempertuhankan Nabi Isa as), Tuhan turun ke bumi menjadi manusia (Yesus). Jika peristiwa turunnya Tuhan ke dunia hanya untuk menebus dosa manusia, maka manusia tidak perlu

⁴⁹ Lihat selengkapnya Matius 26: 28, Markus 14:24, Luksa 22:20.

⁵⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, h. 240.

⁵¹ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Seputar Al-Masih dan Ajarannya*, h.197-198.

lagi memeluk sebuah agama. Alasannya cukup jelas, karena semua dosa manusia sudah tertebus dan dijamin masuk surga.⁵²

Penyaliban dan penebusan dosa adalah fondasi bagi agama Nasrani, menggantikan tauhid dengan Tritunggal,⁵³ maka inilah sebabnya Allah swt. mengutus nabi terakhir yakni Nabi Muhammad saw. untuk meluruskan dan menegakkan tauhid. Sebab sebelum Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah untuk memperbaiki tauhid, Nabi Muhammad merupakan penyempurna dari seluruh ajaran para nabi sebelumnya. Salah satu mukjizat yang dimiliki adalah Alquran yang berisi ajaran yang sempurna. Alquran mempertegas ketauhidan dan memerintahkan agar menyembah Allah swt. dalam QS al-Ikhlâs/112: 1- 4, Allah swt. b berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁵⁴

Ayat di atas seakan-akan mempertegas bahwa Allah tidak memiliki anak dan tidak pula diperanakkan. Sebagaimana orang-orang Nasrani yang memiliki kepercayaan tersebut. Selain itu, Alquran merupakan kebenaran dalam bentuk tertulis dan memiliki jawaban yang benar bagi setiap persoalan.

D. Hikmah dan Pesan Moral dalam Kisah Nabi Isa as

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan kisah dalam Alquran menjadi bukti yang kuat bagi umat manusia bahwa Alquran sangat sesuai dengan kondisi, yakni di samping pengajaran dan pendidikan juga berfungsi sebagai hiburan. Bahkan di samping tujuan yang

⁵² Muhammad Yahya Waloni, *Islam Meruntuhkan Iman Sang Pendeta*, h. 8

⁵³ Tritunggal yang dimaksud adalah percaya kepada Allah Bapa, Allah Anak, Roh Kudus.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, h. 604.

mulia itu, kisah-kisah tersebut diungkapkan dalam bahasa yang sangat indah dan menarik. Menjadikan orang yang mendengar dan membacanya sangat menikmati.⁵⁵

Adapun hikmah dari kisah Nabi Isa as menurut peneliti, yaitu:

1. Kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan Nabi Isa as. Dalam kisah Nabi Isa as terdapat perbedaan penafsiran baik dari Alquran maupun Alkitab, yakni kelahirannya, dipertuhankan dan kematiannya.
2. Dengan kisah Nabi Isa as maka keyakinan kita terhadap kekuasaan Allah swt. semakin bertambah. Sebab dalam kisah Nabi Isa as begitu banyak tanda kekuasaan Allah yang diperlihatkan kepada manusia bahwa seseorang lahir tanpa adanya suatu hubungan, dan ini diperlihatkan kepada Nabi Isa as.
3. Dengan mengetahui kisah Nabi Isa as maka kita dapat mengetahui bahwa setiap nabi yang diutus oleh Allah swt. mendapat cobaan dan ujian, bukan hanya Nabi Isa as tetapi nabi-nabi sebelumnya juga menerima ujian. Bahkan nabi setelah Nabi Isa as yakni Nabi Muhammad saw. menerima ujian yang sangat berat.

Pelajaran moral yang terdapat dalam kisah Nabi Isa as, yaitu:

1. Amanah, dalam hal ini dapat dicontoh ketika Maryam, ibu Nabi Isa as diberikan amanah untuk melahirkan seorang nabi sedangkan ia sendiri tidak pernah disentuh oleh laki-laki dan masih perawan. Dengan senang hati ia menerima kehamilannya itu karena hal tersebut amanah dari Allah.
2. Kesabaran, Maryam dalam keadaan hamil dan sampai pada proses melahirkan ia jalani. Saat itu ia mendapat tuduhan berzinah oleh kaumnya, dan anak yang dilahirkannya adalah hasil perzinaan. Akan tetapi, Maryam hanya bersabar dan menyerahkan semuanya kepada

⁵⁵ Lihat Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 230.

Allah swt. sehingga keajaiban dan pertolongan Allah kepada Maryam diperlihatkan kepada kaum Yahudi. Nabi Isa as pada saat masih dalam buaian berbicara dan menjelaskan bahwa ia adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah swt.

3. Rendah hati, Nabi Isa as dalam berdakwah dibekali dengan beberapa mukjizat untuk memperlihatkan kepada umatnya bahwa ia adalah seorang nabi. Akan tetapi, mukjizat yang dimiliki, ada kaum mengklaim bahwa Nabi Isa adalah Tuhan. Ketika ditanya oleh Allah bahwa ia mengatakan kepada umatnya bahwa aku ini adalah Tuhan, maka Nabi Isa as menjawab dengan kerendahan hatinya bahwa ia hanyalah seorang nabi yang diutus oleh Allah dan menyuruh untuk menyembah Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan jawaban rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian *Kisah Nabi Isa as dalam Alquran* (Suatu Tinjauan Sejarah) maka kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Kelahiran Nabi Isa as dalam Tinjauan Umum

Nabi Muhammad saw lahir dalam situasi dan kondisi Bangsa Arab, pada saat itu dikenal dengan masyarakat *jahiliyah*. Mereka menyembah berhala dan telah menyalahi ajaran Nabi Ibrahim dan Ismail. Lain hal dengan Nabi Isa as, ajaran Nabi Musa seakan-akan tidak diamalkan, para pendeta mengajarkan apa yang diinginkan bukan berdasarkan ajaran Taurat. banyak yang menyimpang dari ajaran murni Taurat, dalam situasi seperti ini Nabi Isa as lahir dan menjadi juru selamat bagi umatnya dan menegakkan kembali tauhid dan ajaran Nabi Musa yang terdapat dalam Taurat. Kelahiran Nabi Isa as adalah merupakan suatu mukjizat dari Allah swt. Ia lahir tanpa bapak dan dikandung oleh perempuan yang suci bernama Maryam binti Imran. Namun, kelahirannya menimbulkan pertanyaan yang tidak bisa diterima dengan akal, pada akhirnya menimbulkan kontroversi dalam kelahirannya. Nabi Isa as lahir tanpa bapak, hal ini menunjukkan bahwa kelahiran tersebut merupakan mukjizat dari Allah, kehendak Allah dan merupakan keistimewaan yang lahir melalui tiupan ruh. Hal tersebut diyakini oleh umat Islam dalam Alquran.

Disisi lain, umat Nasrani meyakini bahwa kelahiran Nabi Isa as tanpa bapak adalah penjelmaan dari Roh Tuhan yang ditiupkan ke dalam tubuh perempuan yang suci yaitu Maryam melalui Roh Kudus, sehingga Nabi Isa as dianggap sebagai anak dari Tuhan (Putra Tuhan), yang menjelma menjadi manusia untuk menebus dosa manusia.

2. Eksistensi Nabi Isa as. sebagai nabi dan rasul Allah swt.

Nabi Isa as adalah nabi yang mengabarkan akan datang nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Kehadiran Nabi Muhammad saw yakni menyempurnakan semua ajaran dari kitab sebelumnya (Taurat, Injil, Zabur). Nabi Isa as dalam berdakwah menyampaikan ketauhidan dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Hal tersebut menjadi misi utama dalam berdakwah. Selain itu, dia tidak merubah ajaran Taurat tetapi mengukuhkan apa yang menjadi ajaran dalam Perjanjian Lama. Oleh karena itu, dalam Alkitab berisi dua perjanjian yaitu Perjanjian Lama adalah ajaran dari Nabi Musa dan Perjanjian Baru dari ajaran Nabi Isa as sehingga ajaran Nabi Musa dan Nabi Isa tidak dapat dipisahkan. Dalam berdakwah Nabi Isa diberikan pengikut yang setia dan beriman yang disebut *Al-Hawariyun*, artinya pengikut setia. Selain itu kelebihan yang dimiliki oleh Nabi Isa as adalah diberikan mukjizat yang tidak dimiliki oleh nabi lain yakni menghidupkan orang mati, menyembuhkan penyakit sopak, berjalan di atas air, mampu mengetahui makanan yang disimpan dalam rumah. Kelebihan yang dimiliki inilah dikemudian hari Nabi Isa as

dipertuhankan oleh Bani Israil. Nabi Isa as dipercaya bahwa ia adalah jelmaan Tuhan dan Tuhan yang berwujud manusia.

3. Kontroversi Pembunuhan Nabi Isa as

Alquran diterangkan bahwa Nabi Isa as tidak dibunuh dan tidak pula disalib. Pernyataan ini oleh orang Yahudi menganggap bahwa ia telah membunuh Nabi Isa dan telah menyalibnya. Dari hasil penelusuran peneliti bahwa apa yang diceritakan Alquran adalah suatu kebenaran, bahwa yang membunuh Nabi Isa as bukan orang Yahudi akan tetapi orang Romawi. Dalam hal siapa yang disalib menurut penelusuran ialah Yudas Iskariot murid Nabi Isa as yang tidak patuh pada ajaran Nabi Isa as sehingga Yudas merasa bersalah dan menggantikan Nabi Isa as untuk disalib. Sehingga benar jika Alquran menolak dalam hal penyaliban Nabi Isa as. Lain hal dengan al-Kitab menerangkan bahwa Nabi Isa as mati dan disalib. Menurut penuturan Injil bahwa Nabi Isa as disalib akibat pengakuannya sebagai Tuhan Bani Israil, padahal tuduhan itu adalah atas dasar orang Yahudi yang ingin menjebak dan membunuh Nabi Isa as dan menghentikan dakwahnya. Peristiwa penyaliban Nabi Isa as menurut ajaran Nasrani bahwa hal itu termasuk penebusan dosa manusia, akibat dari dosa Adam, manusia dikenai hukuman sehingga Nabi Isa as menjadi penebus dosa Adam sehingga manusia terbebas dari dosa Adam. Hal penebusan dosa dan penyaliban Nabi Isa as adalah doktrin ajaran Nasrani. Lalu patung Nabi Isa as yang disalib menjadi lambang dari ajaran mereka.

B. Implikasi

Kajian ini merupakan kajian sejarah tentang kisah Nabi Isa as. dalam Alquran. Kisah Nabi Isa as. dalam Alquran tidak diceritakan sepenuhnya sebagaimana dalam cerita sejarah yang sistematis. Sebab Alquran bukan buku sejarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan kisah Nabi Isa as. dengan tinjauan sejarah secara sistematis. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dan menjadi referensi dalam hal kisah Nabis Isa as.

Kisah Nabi Isa as. termasuk kisah yang sangat fenomenal dan menjadi hal yang tidak habis-habisnya diperdebatkan. Antara umat Islam dan Kristen, dalam penelitian ini menyangkut kelahiran, dipertuhankan serta kematian Nabi Isa as. masih belum mendapat titik temu dan masih menjadi kontroversi. Diharapkan dalam penelitian ini agar memotivasi kita untuk lebih menggali sumber yang terkait, dengan begitu setidaknya hasil yang didapatkan apakah sama atau ada hal baru yang ditemukan dari penelitian ini.

Membahas kisah Nabi Isa as. adalah hal yang sangat menarik, pasalnya kisahnya berbeda dengan nabi-nabi lainnya. Kisah kelahiran Nabi Isa as. yang diceritakan dalam Alquran seakan-akan mempertegas dan memberikan jawaban kepada orang yang berselisih tentang Nabi Isa as., Nabi Isa as. lahir dari rahim seorang wanita yang tidak pernah disentuh oleh laki-laki yaitu Maryam, Nabi Isa as. adalah anak yang suci yang bersal dari tiupan Roh Ilahi melalui malaikat Jibril. Ia bukan anak dari hasil perzinaan dan bukan pula Anak Tuhan. Kemudian Alquran mempertegas bahwa Nabi Isa as. hanyalah seorang hamba bukan jelmaan Tuhan yang disembah, Nabi Isa adalah rasul

yang membawa risalah dan mengajarkan agama Allah. Terakhir kematian Nabi Isa. Alquran juga mempertegas bahwa Nabi Isa as. tidak mati dan tidak pula menyalibnya. hal tersebut adalah penegasan Alquran serta jawaban atas apa yang dituduhkan oleh Yahudi bahwa ia telah berhasil membunuh dan menyalib Nabi Isa as.

Oleh karena itu, apa yang disampaikan dalam Alquran mengenai kisah Nabi Isa as. adalah suatu kebenaran yang tidak dapat dibantah, karena Alquran adalah perkataan Allah, suatu petunjuk dan pembeda antara yang hak dan batil. Sebesar apapun penentangan terhadap apa yang disampaikan Alquran maka Allah swt. Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Abu Muhammad, Abdul Malik bin Hisyam al-Muafiri, al-Sirah al-Nabawiyah Ibnu Hisyam. Terj. Fadhil Bahri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, Bekasi: PT Darul Falah, 2011.

Abd al-Wahhab al-Najjar, *Qishash al-Anbiya'*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985.

Abdurrahman, Dududng, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Abdul Manaf, Mujahid, *Sejarah Agama-Agama*, Rajawali Press: Jakarta, 1996.

Abbas Mahmud al-Aqqad, al-Masih, al-Maktabah al-Ashariyah: Syaidan.

Abdul Ghani, Roeslan, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Prapanca, 1963.

Abdul Karim, Muslih, *Isa dan Almahdi Diakhir Zaman*, Jakarta: Gema Insan Press, 2002.

Ali, Muhammad, *Sejarah Para Nabi (Studi Banding Alquran dan Alkitab)*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.

Ali Sya'ban, Hilmy, *Nabi Isa*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.

Albed, Ahmad, *Kematian Isa dalam Perspektif Berbagai Kitab Tafsir, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Al-Khalidiy, Shalah, *Kisah-kisah Alquran: Pelajaran dari Orang Terdahulu*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, 1980.

Almunawar, Agil Husain, *I'jas Alquran dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dian Utama, 1994.

Al-Tsalabi, Arais al-Majalis, Dar-Alkutub: al-Ilmiyah, 1985.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Arifin, Bey, *Rangkaian Cerita dalam Alquran*, Bandung: al-Maarif, 1995.

_____, *Maria, Yesus dan Muhammad*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985.

Asy-syarqawi, Muhammad, *Ayat-ayat Hitam Talmud*, Jakarta: PT Sahara Inti 2008.

Baidan, Nasruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Basuki, Azis, *"Isa al-Masih dalam teologi muslim"*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Darmawijaya, *Gelar-gelar Yesus*, Yogyakarta: Pustaka Kanisius, 1986.

- Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil, 2006.
- Gostchalck, Louis, *Mengerti Sejarah*, Transliterasi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1983.
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973.
- Handono, Irena, *Mempertanyakan Kematian dan Kenaikan Isa Almasih*, Jakarta: Bima Rodheta, 2004.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional, 2001.
- Hamzah al-Nasyirati, al-Qashash Alqurani, Muassasah al-Ahram, 1989.
- Ibn Khaldun, Muqaddimah, Terjemahan Ismail Yakub, Muqaddimah Ibn Khaldun Jakarta: Pustaka Firdaus, 1982.
- Ibn Katsir, Al-Bidayah wa al-Nihayah, Beirut: Maktabah al-Maarif, 1983.
- Imam Abu al-Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: Tjiluar, 1971.
- Mardan, *Wawasan Alquran tentang Malapetaka*, Jakarta: Pustaka Arif, 2009.
- Muhammad, Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran*, Bandung: Mizan, 1998.
- _____, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 1-15, Cet.III, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- _____, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____, *Sejarah dan Uloomul Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Nasyiruddin, Muhammad, *Kematian dan Penyaliban Isa as. dalam Tafsir al-Manar*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK, 1987.
- Ofm, Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi*, Yogyakarta: Pustaka Teologi, 1987.
- _____, *Percakapan tentang Pengikut Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- _____, *Peristiwa Yesus*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1979.
- Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tesis dan Disertasi*, edisi revisi, 2014.
- Phipps, E. William, *Muhammad dan Isa (Telaah Kritis atas Risalah dan Sosoknya)*, Bandung: Mizan, 1998.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi .4; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Renre, Abdullah, *Tafsir Ayat-ayat Sejarah*, Makassar: Alauddin University Press, 20014.

- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Schumann, Olaf, *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya (Membangun Kesadaran Kritis Hubungan Muslim-Kristen)*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Syalabi, Rauf, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Syafe'i, Rahmat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Syalabi, Ahmad, Muqarramatu al-Adyan al-Yahudiyah Qahirah: Maktabah al-Misriyyah, 1978.
- Syarif bin Hamzah al-Jazairi, *Konspirasi Penyaliban Nabi Isa*, Solo: Multazam, 2010.
- Syo'aib, Yoesuf. *Agama-agama Besar di Dunia* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- TM. Hasbi Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, Cet. XII, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Ulfa Azis us-Samad, *The Great Religions of The World*, Pakistan: Lahore, 1976.
- Yahya, Harun, *Menguak Tabir Nabi Isa As. dan Peristiwa Akhir Zaman*, Jakarta: Kaysa Media, 2008.
- Yahya, Waloni Muhammad, *Islam meruntuhkan Iman Sang Pendeta*, Bandung: Cahaya Iman, 2008.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sà	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hà	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zàl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sàd	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dàd	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tà	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zà	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis

dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya>	ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya>	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya>	i>	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمِيَ : rami>

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Ta>marbutah

Transliterasi untuk ta>marbutah ada dua, yaitu: ta>marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta>marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta>marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudh al-atfal>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana>
نَجِّينَا	: najjaina>
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِم	: nu'ima
عَدُو	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i>

Contoh:

عَلِي	: 'Ali>(bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabi>(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (az-zalzalāh)
 الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah
 الْبِلَادُ : al-bilādū

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
 النَّوْعُ : al-nau'
 شَيْءٌ : syai'un
 أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
 Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullah billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma ~~Mu~~hammadun illa ~~rasu~~
 Inna awwala baitin wudj'a linnasi lallaz~~bi~~ Bakkata mubarakan
 Syahru Ramadhan al-laz~~l~~anzila fi~~h~~ al-Qur'an
 Nas~~j~~ al-Din al-T~~u~~
 Abu~~Nas~~j al-Farabi
 Al-Gazali
 Al-Munqiz min al-D~~al~~

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu~~al~~-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu~~al~~-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu~~al~~-Walid Muhammad Ibnu)
 Nas~~j~~ Hamid Abu>Zaid, ditulis menjadi: Abu>Zaid, Nas~~j~~ Hamid (bukan: Zaid, Nas~~j~~ Hamid Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= sub h anahu wa ta'ala>
saw.	= s al lallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
K-13	= Kurikulum 2013
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar
TIU	= Tujuan Intruksional Umum
TIK	= Tujuan Intruksional Khusus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nurhidayat
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Parangbanoa, 6 Maret 1992.
Kewarganegaraan : Indonesia.
Agama : Islam.
Alamat : Kelurahan Parangbanoa, Kec. Pallangga, Kab. Gowa
E-mail : nurhidayahwalfurqan@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Samad
Ibu : Zaenab

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998-2004 : SDI Parangbanoa
2004-2007 : SMP Negeri 1 Pallangga
2007-2010 : SMA Negeri 1 Pallangga
2010-2014 : Program Strata Satu (S1) Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar.
2015-2017 : Program Strata Dua (S2) Sejarah dan Peradaban Islam UIN Alauddin Makassar

PENGALAMAN ORGANISASI

2007-2010 : - Anggota Pramuka SMA Neg 1 Pallangga,
- Sakabayangkar Polsekte Pallangga,
- DKR (Dewan Kerja Ranting) Pallangga,
2010- sekarang : - Ikatan Remaja Mesjid Nurul Jihad Parangbanoa,
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pallangga,
- Pembina ROHIS SMPN 1 Pallangga,
- Kepala Unit TK/TPA Nurul Jami Parangbanoa.

Samata-Gowa, 17 Juli 2017


NURHIDAYAT
NIM. 80100215050